

69

Mei 2000
Harga Rp. 5.000,00



G·A·Y·a NUSANTARA

HIV / AIDS dan HAM

Menuju KLG I IV

Kisah Sang Primadona GEMBLAK

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

**HOTLINE G.N.
(HOTLINE GAY NASIONAL)
(031) 593 4924**

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 69 ~ MEI 2000

Penerbit: GAYa NUSANTARA (GN). GN terdiri dari: Awan; Dédé Oetomo; Ibhoe; Ivo; Luita; Rizal Iwan; Ruddy Mustapha; Suhartono. Alamat redaksi dan sirkulasi: Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112, ☎ (031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: <http://welcome.to/gaya>. Harga eceran: Rp5.000,00. Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): Rp6.000,00. Rekening Bank: Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo). Isi buku seri GAYa NUSANTARA belum tentu sama dengan pandangan organisasi GAYa NUSANTARA. Terpentingnya nama atau foto seseorang dalam GAYa NUSANTARA tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

Halaman

Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-12
Kover Kita:	
<i>Rendy: "Sampai Dipepetin Ke Tembok..."</i> oleh Ibhoed (GN)	13-15
Puisi:	
<i>Kasih Abadi</i> oleh Arief Yudhi (Klaten)	16
<i>Adakah?</i> oleh Priya Cancer (Ponorogo)	42
<i>Satu Kesan</i> oleh Erman Ryza	48
Artikel Pilihan:	
<i>Kronik Pergerakan</i> oleh Dede Oetamo (GN)	17-20
<i>Menuju KLG IV (Sebuah Catatan)</i> oleh A.R. Faisal (IGS-Yogyakarta)	27-34
Cerpen:	
<i>Misteri Dompok Cokelat</i> oleh Dhani Wirawan (Jakarta)	21-24
Info AIDS:	
<i>HIV/AIDS dan HAM (Deklarasi Sanur)</i> oleh Yayasan Manikaya Kauci (Bali)	25-26
Keluhan Kita:	
<i>Terbelenggu Masa Lalu</i> oleh Tim GN	35-36
Pengalaman Sejati:	
<i>Kisah Sang Primadona Gemblak</i> oleh Santo (Ponorogo)	37-41
Liputan Malam:	
<i>Alun-Alun Bahari</i> oleh T. Riwan D (Brebes)	43-44
Kover Belakang:	
<i>Rudy: "Saya Merasa Enjoy..."</i> oleh Ibhoed (GN)	45-47
Perkawanan	49-55
Direktori	57-58

Kover Depan: *Rendy, Magelang, lokasi: Parang Tritis-Yogyakarta*, Foto: Pribadi.

Kover Depan: *Rudy, Lumajang*, Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 05.04.2000)

Tanpa terasa kehadiran buku seri GN sudah memasuki nomor yang ke lima di tahun Naga Mas 2000 ini. Hal ini menunjukkan eksistensi GN di kancah penerbitan gay di Indonesia cukup berhasil. Meski cuma mengandalkan jumlah SDM yang terbatas dan dana dari penjualan buku seri GN itu sendiri, kami tetap mencoba berkarya semaksimal mungkin untuk memuaskan seluruh pembaca GN tanpa terkecuali. Meski ada kekurangan di sana-sini, kami terus akan berusaha berbenah diri, demi menciptakan sesuatu yang terbaik bagi kaum gay di Indonesia yang tercinta ini.

Di bulan Mei ini, seperti biasanya seluruh LSM-AIDS dan para kelompok peduli AIDS lainnya menyelenggarakan Malam Renungan AIDS Nusantara. Acara ini juga dirayakan secara serentak di seluruh dunia oleh para kelompok serupa. Dalam kegiatan ini, biasanya diadakan penyalaan lilin sebagai perlambang kepedulian kita terhadap para korban HIV/AIDS di manapun berada tanpa terkecuali. Tidak hanya rasa kepedulian saja, namun dibarengi juga dengan dukungan terhadap ODHA. Dengan adanya dukungan kita, itu merupakan 'obat' tersendiri bagi para ODHA. Melalui penyelenggaraan Malam Renungan AIDS Nusantara, diharapkan juga kita semakin meningkatkan kesadaran diri untuk berperilaku aman, karena dengan ber-

perilaku aman sangat efektif untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran HIV/AIDS di bumi Nusantara ini.

Melalui halaman ini juga, kami redaksi GN memberitahukan bahwa kami tidak lagi memuat iklan-iklan tentang layanan pijat (massage) ataupun penjualan buku/majalah/VCD gay dan sejenisnya. Hal ini kami lakukan mengingat sangat banyaknya teman-teman yang tidak jujur, sehingga terjadi praktek-praktek penipuan yang merugikan berbagai pihak. Memang tidak semuanya para pemasang iklan tersebut mempunyai itikad yang buruk, namun karena untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka kami (mohon maaf) tidak akan memuat iklan-iklan semacam itu.

Selain itu, redaksi GN juga sering sekali mendapat permintaan-permintaan pribadi yang (mohon maaf) bukan menjadi layanan kami. Misalnya saja: mencari tempat kost, memesan tiket pesawat/kereta, dan lain-lainnya yang jelas-jelas bukan tugas kami. Harap diingat, kami cuma memberikan layanan Hotline GN dan penerbitan buku seri GN saja. Di luar itu, kami rasa anda-anda bisa melakukannya sendiri, tanpa harus melibatkan kami keluarga besar GN. Akhir kata, selamat menikmati GN edisi ini.

▼ IBHOED (GN)



GAYUNG BERSAMBU

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

TEMPAT NGEBER DI SURABAYA

Berikut ini, ada beberapa tambahan tempat *ngeber* di Surabaya:

1. Jln. Slamet, setiap malam, khusus untuk gay *dendong*.
2. Warung lesehan Mas Wandu, Jln. Walikota Mustajab, samping gereja Maranatha, depan Kantor Kotamadya Surabaya (Taman Surya), setiap malam (hari Senin tutup), gay.

Selamat *ngeber*, bo!

NN

TOP MODEL ELLITE 2000

Elite Production menggelar acara acara Grandfinal Top Model Elite 2000 di Studio East Discotik tanggal 6 Maret 2000 yang lalu. Sebanyak 29 finalis yang sebelumnya 'digojlok' selama 2 hari karantina, tampil dengan gaun malam warna hitam di atas catwalk. Dewan juri yang terdiri dari Mas Agung (Mantan Cak Suroboyo), Mas Bram (Hayomi Modelling) dan satu lagi dari Harian Surabaya Post, akhirnya menetapkan para pemenangnya sebagai berikut:

- Miss Chen Chen (Pasuruan), sebagai The Best Top Model Elite 2000.
 - Miss Bonny (Surabaya), Runner Up I.
 - Miss Reza (Jakarta), Runner Up II.
- Dipilih juga pemenang Favorit, Berbakat,

Intelegensia, Persahabatan, Fotogenic, The Best Dress, The Best Catwalk, serta penghargaan khusus untuk Miss Sandra (Surabaya) atas dedikasinya yang tinggi selama mengikuti pemilihan ini. Selamat kepada para pemenang dan sukses buat seluruh panitia penyelenggara.

IBHOED

KOVER SWIMSUIT & KUIS

Hai GN yang keren, saya ingin memberikan masukan tentang kover GN. Hendaknya kover-kever yang ditampilkan bernuansa swimsuit. Contohnya seperti kover GN. 66, desainnya oke banget, kalo bisa tetap dipertahankan. Saya juga berharap foto-foto di rubrik Kover Kita jangan hitam putih, lebih semarak lagi jika berwarna. Dan terakhir, tolong bikin kuis GN dong, biar nambah wawasan serta daya pikir, soal hadiah tak jadi masalah. Saya rasa peminatnya pasti banyak. Buat Alan & Ibe' salam kenal.

ALFIAN

WARU-SIDOARJO 61256

Telp. (031) 8544182

Kover GN bervariasi, tidak mengkhususkan diri pada kover berswimsuit. Yang mau tampil sexy boleh, yang mau tampil biasapun oke.

SIMPATIK PADA PRD

Aku adalah salah seorang partisipan PRD, dan sempat menjadi anggota walaupun sekarang nggak aktif lagi. Terus terang, aku simpatik pada PRD bukan karena PRD-lah partai yang bisa menerima kaum gay. Tapi karena simpatiku kepada Budiman Sujatmiko dan kawan-kawan yang berani melawan penguasa Orde Baru yang otoriter. Sebenarnya aku mau tanya, apa mungkin kaum gay bisa gabung ke PRD? Sebab PRD khan partai yang militan (keras), sedangkan kebanyakan kaum gay adalah penakut. Ngaku nggak? Lihat saja kalau ada *rum-pik*, semuanya pada ngacir sendiri-sendiri. Mungkin juga karena kebanyakan kaum gay itu tertutup, jadi nggak mau berurusan dengan sesuatu hal yang akhirnya bisa membuat keluarganya tahu. Lha, gimana kaum gay bisa menuntut haknya untuk diakui, kalau membuka diri saja belum berani. Saya rasa dibutuhkan kader-kader gay yang militan seperti Mas Dede Oetomo, untuk dapatnya kaum gay diterima di Indonesia. Thank's!

AGOES WIEN (MALANG)

FOTO PERKAWANAN

Saya menghimbau agar pihak kru GN mau menyeleksi dan mengharuskan untuk melampirkan foto hitam putih 4 X 6 untuk semua iklan Perkawanan, agar kelengkapannya terjamin. Demikian juga pada teman-teman pemasang iklan Perkawanan agar mematuhi hal tersebut, sehingga tidak buang-buang waktu dalam korespondensi.

ANTON [REDACTED]

E-mail: loveabledragon@mailcity.com
GN tidak mengharuskan pemasang Perkawanan melampirkan fotonya, karena GN menghargai teman-teman yang

masih 'tertutup'. Buku GN sekarang ini dijual bebas di mana-mana, jadi harap dimaklumi bila ada teman-teman yang belum berani memasang fotonya di Perkawanan.

PROTES BUAT IGS

Pada bulan September 1999 lalu, saya pernah berkirim surat buat IGS-Yogya, sekedar minta informasi tentang New Jaka-Jaka (NJJ), sekalian berkenalan dengan para aktivis di sana. Tapi sampai sekarang tidak ada balasannya. Lalu pada bulan Januari 2000, saya kirim wesel ke IGS guna membeli buku NJJ (untuk 3 kali penerbitan), tapi sampai sekarang, belum satupun buku NJJ yang saya terima. Bagaimana nih IGS? Mohon penjelasan secepatnya. Dan untuk teman-teman yang pernah berkirim surat, saya ucapkan terima kasih, walau pada akhirnya satu persatu menghilang dari peredaran tanpa ada kabarnya.

TRISNO

P.O. Box 308

CIMAH 40501

SALUT BUAT DANNY HALIM

Aku sangat terkesan dan 'ternganganganga' membaca tulisan Danny Halim di GN. 66 yang berjudul 'Gay & Agama'. Bravo! Benar-benar tulisan yang bagus, mencerminkan kematangan dan keluasan pola pikir anda. Hampir 99% saya setuju dengan tulisan anda itu. Saya jadi penasaran dan sangat menginginkan buku anda yang berjudul 'The Conflict'. Bagaimana saya bisa memperolehnya? Apakah sudah dicetak secara komersial dan tersedia di toko buku (atau di GN mungkin)? Mohon jawabannya segera. Saya juga ingin menanggapi tentang tulisan 'Gay & Agama' tersebut: terlepas

dari 'status seksual' atau orientasi seks seseorang (homoseks atau heteroseks), sebagai insan yang bermoral dan beragama, selayaknya kita menjalankan kepercayaan kita. Why not? Homoseksualitas bukan merupakan batu sandungan untuk mendekatkan diri pada TUHAN. Yang terpenting adalah penerimaan diri kita sebagai gay. Jika konflik batin ini bisa diatasi, saya rasa tak akan ada lagi masalah serius dalam hal kerohanian. Lewat rubrik ini, sekalian saya titip salam buat Mas Agus, Gunawan (Bandung) & Mas Agung (Muntitan).

MARTIN RS



YOGYAKARTA 55753

PANTI JOMPO GAY

Saya pernah membaca GN (entah edisi berapa), ada satu gagasan cemerlang dari seorang saudara kita, yaitu ide untuk mendirikan panti jompo khusus gay. Saya dukung anda! Saya siap menjadi sukarelawan sendainya panti tersebut berada di sekitar kota tempat saya berdomisili. Saya juga bersedia membantu, bila ada teman-teman yang membutuhkan tenaga sukarelawan untuk Panti Asuhan dan sebagainya. Melalui rubrik ini, saya juga ingin menanggapi Sdr. Santoso (Gayung Bersambut GN, 66). Jangan penjarakan diri anda dengan masa lalu anda. Dunia tidaklah selebar ruang kamar anda. Perluas pergaulan anda tanpa pandang bulu, nanti anda akan melihat betapa agung kebesarannya yang telah mencipta berjuta makhluknya dengan begitu beragam. Apa yang anda alami hanyalah sebagian kecil sisi kehidupan. Bersabarlah! Berjuanglah! Perjuangan selalu menjanjikan kebahagiaan. Optimislah! Di setiap de-

nyut kehidupan, di sana ada harapan. Kalau bukan karena harapan, tak kan ada seorang ibu rela melahirkan anaknya, tak kan ada petani yang sudi menabur benih. Percayalah, masih banyak rekan sehati kita yang kaya hati, kaya nurani dan kaya persahabatan sejati. Kalau saat ini anda belum temukan, saya yakin itu hanya soal waktu. Dan kalau anda tak berberat hati, kalau hanya sekedar untuk berbagi rasa dan problema saya bersedia membantu anda. Silakan hubungi saya via alamat GN dulu.

DJOKO (PURWOREJO)

GAMBAR 'HOT'

Saya salut dengan penampilan GN sekarang yang lebih berani & terbuka. Tapi saya juga mo usul nich sama GN:

- Gimana kalo GN diselipin gambar-gambar 'hot'? Bukan hanya gambar ilustrasi.
- Khusus untuk Cover Story, gimana kalo halamannya berwarna?
- Cerpennya ditambah lagi dong, biar lebih lama membacanya.
- Mas Hoho-nya kemana? Kok nggak pernah nongol lagi, padahal saya suka sama rubrik modenya.

Saya juga membutuhkan VCD gay, kalau ada rekan-rekan yang ingin menjualnya, bisa menghubungi saya segera.

A. RINALDY

P.O. Box 68

TANJUNG SELOR 77212

- *Sorry, GN nggak bisa nampilin gambar 'hot' yang kamu inginkan.*
- *Sementara hitam putih dulu ya...*
- *Jatah cerpen di GN selama ini cuma satu, tapi nggak menutup kemungkinan untuk muncul lebih dari satu.*
- *Hoho sudah nggak aktif lagi di GN, karena kesibukan pribadinya.*

SURAT DIKEMBALIKAN

Beberapa waktu yang lalu, saya mengirimkan surat perkenalan kepada Sdr. Wifono (GN. 67), akan tetapi surat saya dikembalikan oleh pak pos dengan alasan alamat tidak dikenal. Bagaimana nich? Mohon beri kabar pada saya. Begitu juga untuk Sdr. Prast (GN. 66), surat saya dikembalikan juga karena P.O. Box sudah ditutup. Juga buat teman-teman lain yang saya kirim surat, mohon memberi jawaban dong! Sebab saya masih menunggu dan tetap menunggu surat-surat balasan dari kalian semua.

BOYKE W.
P.O. Box 8076/SMEL
SEMARANG 50080

SURAT NYASAR

Akhir-akhir ini saya sering mendapatkan 'surat nyasar' dari seseorang yang bernama Herry dengan alamat e-mail di: Loui-m@mailcity.com. Saya ingin membalas suratnya, tapi saya tidak bisa memaknai e-mail. Kepada Herry, saya juga ingin berkenalan dengan anda, tolong hubungi saya segera, cantumkan alamat lengkap anda, baik alamat rumah, P.O. Box ataupun nomor telepon yang bisa saya hubungi, asal jangan e-mail. Untuk teman-teman yang ingin kenalan, silakan kirim surat segera.

PRAS
P.O. Box 4769
JAKARTA 12047

GAY VS STRAIGHT

Dari The Janus Report on Sexual Behavior, mencatat bahwa sebanyak 22% pria pernah mengalami pengalaman homoseksual. Banyak laporan lainnya yang menyatakan sebagian besar pria pernah mengalami pengalaman tersebut,

terutama pada masa remaja (adolescence). Secara mengejutkan The Janus Report membagi pengalaman ini ke dalam beberapa kelompok kategori, yaitu: Once (sekali), Occasionally (kadang-kadang), Frequently (berulang-ulang) dan Ongoing (berkelanjutan). Total sebanyak 56% pria tercatat Occasionally, 13% Frequently dan 26% Ongoing. Sementara penelitian Susan Crain Bakos menyatakan 32% pria memiliki fantasi homoseksual. Dikutip dari Mens Workout, April 1998,

AUF

TERIMA KASIH UNTUK NICO

Melalui rubrik ini, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kiriman edisi lama buku seri GN, yang telah saya terima Senin tanggal 14 Februari 2000 jam 12.00 WIB. Dan saya ingin menjelaskan bagaimana cara mengganti ongkos kirim + biaya harga masing-masing buku tersebut. Mohon Nico dapat menghubungi saya, karena alamat P.O. Box....Cirebon anda hilang, bisa juga kontak via telepon, fax ataupun e-mail.

TIMOTIUS

BANDUNG 40198

Telp. (022) 2510120, Fax. (022) 2504642

E-mail: timotius_oct@hotmail.com

TERIMA KASIH UNTUK SESEORANG

Aku ucapkan terima kasih buat seseorang yang telah mengiklankan namaku lewat Perkawanan GN edisi 66 dan 67. Setelah iklan dan teror anda lewat telepon, lantas apalagi yang akan anda lakukan kepadaku? Salah apa yang telah aku perbuat, hingga anda berbuat seperti itu? Kalau anda kecewa dengan

apa yang aku dapat saat ini, tolong pahami...bukan hanya aku yang berharap jadi seperti sekarang ini. Aku sangat berharap semoga anda bisa hidup tenang dengan kedengikian-kedengikian yang anda buat. Dan bagi teman-teman yang telah mengontakku, mohon maaf bila kenyataannya ada yang nggak sesuai seperti yang dimuat di GN. Harap maklum saja, karena bukan aku yang membuat iklan tersebut.

TONO (MALANG)

TERIMA KASIH UNTUK CHRISTIAN CS

Saya mewakili JAKIN, ngucapin makasih buat Christian (Gaya Dewata) yang telah memandu saya selama mengadakan kunjungan ke Denpasar-Bali, tanggal 1-4 Maret 2000, dalam rangka Study Banding mengenai Gay, AIDS & Permasalahannya. Salam juga buat Krisna (Yayasan Wimba) dan Desy (Yayasan Hati-Hati), thank's atas sambutannya. Juga buat rekan-rekan G di seluruh Nusantara kami ucapkan terima kasih atas sambutannya yang luar biasa kepada JAKIN.

ATTAN

YOGYAKARTA 55165 A

E-mail: JAKINYK@eudoramail.com.

TERIMA KASIH DARI VICO

Sejak tampil sebagai kover GN. 65, saya banyak sekali mendapatkan surat. Untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih atas atensi teman-teman sehati, khususnya: Budi Waluyo, Erwin, Jeffrey, Agus (Jakarta); Farhenheit (Cirebon); Oryza (Yogya); Arief AP (Magelang); Jojo (Surabaya); Donny (Jember); Mustafa (Samarinda); Ary, M. Adi (NTB) dan Ogien (yang entah di mana alamatnya). Juga special buat Mas Ibhoe (GN) yang te-

lah banyak membantu Vico sehingga bisa jadi kover GN. Bagi yang pengen kenal, saya tunggu suratnya.

VICO

SAMARINDA 75113

UCAPAN BELASUNGKAWA

Segenap keluarga besar GN turut berduka cita atas meninggalnya, MAK DITA (PARDI), pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2000. Semoga amal dan ibadahnya diterima Allah Swt. Semasa hidupnya, almarhumah cukup akrab dengan teman-teman gay di Surabaya, khususnya yang biasa *ngeber* di Pattaya. Melalui sentuhan 'tangan emas'nya, sudah banyak teman-teman gay yang *didondong*-nya (didandani), baik untuk show ataupun untuk Ikutan berbagai lomba fashion. Selain itu, almarhumah juga aktif di organisasi waria PERWAKOS.

TIM GN

MOHON MAAF DARI R. SETIAWAN

Melalui rubrik ini, saya R. Setiawan (Kover GN. 62) menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya kepada para pembaca GN yang sudah mengirimkan surat untuk saya melalui alamat rumah, namun belum sempat terbalaskan. Hal ini dikarenakan saya sudah tidak lagi tinggal di rumah tadi, jadi sekali lagi mohon maaf. Saya berharap pembaca GN mau menyurati saya lagi via alamat berikut ini:

R. SETIAWAN

P.O. Box 183

SERANG 42100

=====

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼ Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ☎ 543302.

Padang: ▼ Cemara PKBI-Sum-Bar, Jln Taman Siswa No. 1 Padang Baru,
☎ 51657.

Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol,
Jakarta Barat, ☎ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat.

Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ☎ 2504325.

Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.

Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705,
☎ 513595.

Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ☎
5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan
Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ☎ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-
148, ☎ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ☎ 5681388; ▼
TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45;
▼ Toko Susi, dalam Stasiun K.A. Gubeng; ▼ TB Sari Agung, Jln Tunjungan
5, ☎ 5341228; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ☎ 5035079; ▼ TB
Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ☎ 5345574; ▼ TB Gramedia Tunjungan
Plaza I, ☎ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ☎ 5037305; ▼ Adi
Kreasi Gayatama, Jln Taman Simping Pahlawan No 4-A, ☎ 5452740.

Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ☎ 8966873.

Malang: ▼ Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), ☎ 485035.

Ponorogo: ▼ KPK PRD Ponorogo, Jln Ir H Juanda VI/15, Mayak.

Denpasar: ▼ Christian Supriadinata, Jln Ratna VII No. 4, ☎ (0361) 247481.

Ubud: ▼ Pondok Pekak Library, Lapangan Sepak Bola, Jln Monkey Forest.

Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprap-
to No. 1, ☎ (0541) 34751.

Manado: ▼ KPP PRD Kodya Manado, Jln Sam Ratulangi XV/12A RT11 RW06,
☎ 844637.

RENDY: "Sampai dipepetin ke tembok ..."

Hai ... hai ... hai ..., kenalin dong, nama saya RENDY, 26 tahun, asli dari kota Magelang. Saat ini punya hobby menyanyi dan juga memasak. Kata orang, masakan saya oke juga lho. Kapan-kapan kalian boleh mencicipinya. Kebiasaan saya dalam hal masak-memasak ini ternyata bisa juga dijadikan profesi, meski cuma *catering* kecil-kecilan. Dan saya juga pernah memenangkan Lomba Masak se-Magelang. Nggak tanggung-tanggung: langsung nyabet juara 1.

Selain memasak, saya juga punya kemampuan lain sebagai penyiar di salah satu radio di Magelang. Prestasi yang pernah saya capai adalah sebagai finalis Lomba Penyiar di Magelang. Asyik lho jadi penyiar, sebab banyak ditelponin penggemar setia, buntut-buntutnya ada yang ngajak *meong* segala ... ha-ha-ha

Saya juga cukup punya kemampuan di bidang tarik suara. Terbukti beberapa kejuaraan pernah saya menangkan, meskipun cuma tingkat lokal Magelang saja. Jelek-jelek gini, saya

pemah juga nyanyi di TVRI Yogyakarta.

Sebagai seorang gay, saya masih belum terbuka, kecuali dengan sesama teman sehat. Mungkin saya baru akan terbuka, jika ketahuan oleh keluarga saya nantinya. Yang penting sekarang ini, saya nikmati saja kehidupan ini. Saya tidak risih meski saya seorang gay. Itu sudah takdir. Sekali lagi harus dijalani

Saya punya pengalaman seru saat masih SD dulu. Ketika itu saya sering digoda oleh tetangga saya, bahkan sampai *dipepet-pepetin* ke tembok lho! Jelas saya suka sekali diperlakukan seperti itu, apalagi orangnya *cucok* dan *gedong*. bo! Siapa yang tahan? Sampai sekarang saya masih suka teringat akan kenangan yang lucu itu.

Untuk urusan cowok, saya paling suka dengan cowok-cowok muda (usia di bawah 35), tegap, gagah, bersih, penurut dan sabar. Kalau ketemu cowok yang seperti itu, pastilah saya akan susah tidur bila ada di dekatnya, maunya *umek* terus ... ha-ha-ha Tapi

saya paling sebel bila melihat cowok yang rambutnya gondrong. Hii, kesan-nya kumuh, jorok dan tak terawat!

Dalam menilai seorang cowok, yang pertama kali saya lihat adalah bodinya. Wajah nomor dua, yang penting dia harus *nglekongi*. Untuk kepribadiannya, saya sesuaikan dengan kebutuhannya. Kalau cuma untuk kencan

semata, tak perlu dipikirkan soal kepribadiannya. Yang utama adalah fisiknya. Tapi kalau untuk hubungan yang serius (pacaran), tentu saya akan 'mengorek' kepribadiannya sampai sedalam-dalamnya, biar nanti nggak ada penyesalan.

Beberapa bulan yang lalu, saya ketemu cowok yang sesuai dengan

kriteria saya. Dia seorang polisi dan macho berat! Tapi sayangnya, dia menganggap saya cuma sebagai obyek pelampiasan seks semata. Jelas saya kecewa! Memang nggak munafik, saya juga suka dan membutuhkan seks. Habis, enak sih! Tapi kalau cuma sebagai obyek pelampiasan seks saja, harusnya nggak perlu mengobrol kata cinta segala, mending cuma kencan-kencan biasa saja. Bener-bener bikin sebel deh!

Sekarang ini saya lagi kosong. Siapa tahu via GN saya bisa mendapatkan jodoh ... ha-ha-ha

Tentang dunia gay di Magelang? Saya



rasa cukup marak juga, walaupun masih belum ada organisasinya. Ada yang masih 'kalengan', ada juga yang sudah berani *nyebong* di Alun-Alun Kodya Magelang. Dan bagi yang suka *dendong*, biasanya mangkal di jalan tembus Soekarno-Hatta dan di RSPD Kab. Magelang. Pergaulan di antara teman-teman sehari cukup baik. Kalau lagi pada kumpul-kumpul, pasti ramai suasananya, terlebih-lebih lagi bila ada cowok *cucok* yang lagi nganggur. Pasti pada rebutan untuk menebar pesona.

Nah, itu tadi cerita tentang diri saya. Kalau ingin lebih akrab lagi, jangan ragu untuk segera mengontak saya. Lewat GN, sekalian saya nitip salam buat Asep di Yogya (Kapan ketemu

lagi?); Ipung di UNS Solo (Masih inget aku, nggak?); dan Kiki di Magelang (Terima kasih, ya). Dan tentu saja buat Mas Ibhoe dan GN yang sudah memberi kesempatan buat saya untuk tampil di buku kebanggaan kita semua ini. Salam

▼ RENDY

(sebagaimana dikisahkan kepada
IBHOED (GN))

=====

ALAMAT SURAT:

d/a KIKI

Gebalan RT05 RW02, Jurangombo
MAGELANG SELATAN

=====



KASIH ABADI

*Tangkupkan dua tanganmu.
Biarkan dalam hangat genggamanku.
Tuk beri ketabahan hati.
Dalam langkah-langkah kecilmu.*

*Jangan berpaling pada masa lalu.
Yang kelabu dan penuh parut.
Yang menorehkan bilur menyengat.
Menggeletarkan sukma rapuhmu.*

*Berikan dua bahu padaku.
Biar kupeluk dengan sepenuh kasih.
Berangkul menembus percikan waktu.
Menuju ikrar cinta sejati kita.*

Klaten, 6 Pebruari 2000

▼ Arief Yudhi



KRONIK PERGERAKAN

Awal Tahun 2000 ini menyaksikan berbagai perkembangan menggembirakan dalam pergerakan kita. Untuk itu dalam edisi ini secara khusus akan dipaparkan berbagai perkembangan itu. Semoga menumbuhkan terus semangat berjuang di kalangan kawan-kawan sehati di seluruh Nusantara!

PEMBENTUKAN ORGANISASI DI PONOROGO, JAWA TIMUR

Daerah Ponorogo umum dikenal karena kesenian Reyog-nya, yang melibatkan tokoh yang disebut warok, yang lazim memelihara gemblakan (lihat Pengalaman Sejati edisi ini), remaja putra yang menjadi mitra warok, yang ditabukan berhubungan seks dengan perempuan dalam mencapai dan mempertahankan kesaktian (kanuraga-nya)-nya.

Tradisi ini masih hidup, tetapi bagi kaum gay modern yang bukan warok atau gemblakan, masalah yang dihadapi di daerah lain juga muncul, sehingga atas inisiatif seorang kader Partai Rakyat Demokratik (PRD) yang mengorganisasi massa di daerah Ponorogo, didekatilah beberapa tokoh kunci komunitas gay setempat.

Tanggal 25 Februari 2000, aktivis GN dan IGS datang ke Ponorogo untuk membantu mendirikan organisasi. Untuk sementara diambil keputusan untuk bertemu secara rutin di sekretariat Komite Pimpinan Kota (KPK) PRD Ponorogo. KPK Ponorogo juga sekaligus menjadi agen majalah GN.

PERTEMUAN NASIONAL #GIMMIES DI JAKARTA

Ketika koneksi internet mulai tersedia secara luas di Indonesia pada tahun 1995-1996, beberapa kawan sehati yang peduli membuka channel chatting melalui mIRC di efnet, dan kemudian di dalnet, yang diberi nama #gim (pamah diberitakan di GN60).

Setelah makin banyak dan ramai yang chatting di #gim, timbul ide untuk mengadakan pertemuan offline, yang terlaksana dengan sukses pada tanggal 4 Maret 2000 di Jakarta.

Sebanyak 130 lebih #gimmies (kawan sehati yang kerap chatting di #gim) dan kawan-kawannya menghadiri pertemuan ini, yang disemarakkan juga oleh beberapa kawan dari IPOOS-GAYa Betawi.

Selain makan malam bersama, ada acara talk show mengenal #gim dan sejarahnya, fashion show, tari-tarian, dan yang penting ada keakraban khas kawan sehati.

Tindak lanjut dari pertemuan ini, direncanakan lebih banyak lagi pertemuan offline yang lebih berisi pendidikan kesehatan fisik maupun mental

bagi para #gimmies, juga fasilitas konsultasi di homepage #gim (sedang dipersiapkan).

HARI SOLIDARITAS GAY & LESBIAN NASIONAL, YOGYAKARTA

Sejak tahun lalu ada niat dari kawan-kawan Indonesian Gay Society (IGS), Yogyakarta, untuk menentukan tanggal 1 Maret sebagai Hari Solidaritas Gay & Lesbian Nasional. Tanggal itu diambil karena pada 1 Maret 1982 berdirilah organisasi gay pertama di Indonesia, Lambda Indonesia.

Walaupun agak terlambat, pada tanggal 17 Maret 2000 dideklarasikanlah Hari Solidaritas Gay & Lesbian Nasional itu dalam suatu acara sederhana namun meriah (dihadiri oleh sekitar 100 orang gay, lesbian dan kawan-kawan simpatisan dari berbagai kalangan) di Lembaga Indonesia-Perancis Yogyakarta.

Puncak acara deklarasi adalah penyerahan IGS Award kepada PRD, sebagai penghargaan atas komitmen tegas PRD terhadap demokratisasi di segala bidang, termasuk hak-hak sosial-budaya kaum kita.

Juga dibacakan statement IGS pada perayaan pertama Hari Solidaritas Gay & Lesbian Nasional ini.

Nama hari peringatan sengaja mengandung kata "solidaritas" karena IGS memandang perjuangan emansipasi gay dan lesbian membuka kesempatan seluas-luasnya kepada kawan-kawan yang simpatik untuk ikut ber-

gabung. Pemilihan Lembaga Indonesia-Perancis mengikuti preseden perayaan Gay Pride 1999 di Pusat Kebudayaan Perancis Surabaya. Kiranya pihak Perancis melihat perjuangan pembebasan kaum gay, lesbian, waria dan biseks sebagai kelanjutan Revolusi Perancis yang bermotto "Kebebasan, Persamaan dan Persaudaraan" itu.

Selain deklarasi, diadakan juga pameran foto karya fotografer Perancis, Elisabeth Franck, yang bertemakan keluarga gay dan lesbian serta pergerakan politik kaum kita, selama dua hari.

Segera sesudah deklarasi, diselenggarakan diskusi (talk show) dengan tema "Menuju Demokrasi Sejati Tanpa Diskriminasi" dengan pembicara dari IGS sendiri, Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Yogyakarta, Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) Yogyakarta, dan Komite Pimpinan Wilayah (KPW) PRD Yogyakarta.

Berbagai pikiran progresif bermunculan dari para pembicara maupun peserta diskusi. Semua pembicara menekankan pentingnya memandang keanekaragaman gender dan seksualitas sebagai hal yang wajar-wajar saja dalam setiap masyarakat, karena memang demikianlah realitasnya.

Dari sudut pandang perjuangan merebut demokrasi, kebebasan mengekspresikan identitas gender dan seksual yang berbeda dari yang digariskan oleh ideologi dominan



Para pembicara pada diskusi Hari Solidaritas Gay & Lesbian Nasional,
Yogyakarta, 17 Maret 2000

merupakan suatu hak yang harus diperjuangkan. Dalam hal ini sekaligus kita menghadapi suatu sistem feodal yang sangat konservatif dalam moralitas seksualnya dan sistem kapitalis yang juga menggariskan bahwa hanya keluarga heteroseks yang diakui oleh moralitas dominan. Kedua sistem itu harus dilawan, dan ekspresi gay termasuk bagian dari perlawanan itu.

Dari segi hukum dan hak asasi manusia pun hak-hak seorang gay patut dihargai dan diakui sepenuhnya. Tidak pada tempatnya apabila hanya karena orientasi seksual kita berbeda lalu kita menjadi berkurang hak asasinya.

Dari segi agama, khususnya Islam, aturan yang terkesan melarang

perbuatan homoseks berada dalam bidang fiqh, yang memang berkaitan dengan hukum dan politik kekuasaan. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut pandang tasawuf maka mengasihkan seorang manusia lain, apa pun gendernya, merupakan sesuatu yang amat dimuliakan oleh agama.

Secara umum disadari bahwa memang demokrasi sejati juga sepatutnya memberikan persamaan hak dan kebebasan berekspresi bagi kaum gay, lesbian, waria dan biseks.

Keesokan harinya, 18 Maret 2000, diadakan pemutaran 3 film bertemakan gay, yakni "Pédale Douce" karya Gabriel Aghion; "Gazon Maudit" karya J. Balasco; dan "Law of Desire" karya P. Lamodovar.

▼ DÉDÉ OETOMO (GN)



Misteri Dompet Cokelat



Ya, Allah, lelaki itu! Tiba-tiba jantungku berdegup kencang. Mulutku terasa kering dan haus. Mimpikah aku? Kucubit kulit ari lengan tanganku. Masih terasa sakit. Berarti kau tidak mimpi. Tapi bagaimana mungkin lelaki yang kute-mui berada di hadapanku?

Lelaki itu tersenyum tersenyum kepadaku, simpatik dan cakep sekali. Ya Allah, kenapa aku bisa begini? Aku tiba-tiba merasa malu. Mukaku terasa merah. Spontan kubalas senyumannya dengan anggukan yang sopan. Dalam sekejap ia sudah berdiri di depan mejaku. Suatu penampilan yang muda, prima dan sangat galant.

"Anda yang namanya Dhani?"

"Oh, oh...iya....betul."

Aku tergagap, terkesima mende-ngar kesopanan tutur dan bahasa tubuhnya. Bukan pertanyaannya, tapi alama...suaranya. Jantungku terasa mau copot, bagaimana ini bisa terjadi, aku menjadi salah tingkah.

Seakan tidak memperhatikan kegugupanku, ia bertanya apa boleh duduk di kursi depanku. Bukan bertanya tapi memohon dan aku tidak bisa menolaknya kecuali mengangguk. Aku merasa senang sekali.

"Maaf, mas namanya siapa?" aku mengajukan pertanyaan setelah menata hati.

"Alam, Alam Nurcahya," suaranya berat dan lembut..

"Ehm...begini, mas Dhani, saya menemukan ini di dekat mobil saya," ia mengulurkan sesuatu kepadaku. Dompetku! Aku terkejut. Spontan tanganku

meraba-raba saku celana belakangku. Tidak ada! Bagaimana mungkin? Bukan-kah saat masuk ke ruangan dan bahkan setelah membayar di kasir lalu duduk tadi di dompetku masih kupegang dan ku-masukkan ke kantong celanaku.

"Kok terkejut? Benar saya menemukan dekat mobil saya di parkir luar. Saya ambil dan buka, kulihat foto mas Dhani ada di situ, maka saya balik kemari," ujarnya meyakinkan aku.

"Ehm...maaf, bukannya saya tak percaya, cuma merasa aneh aja," sahutku sambil mengucapkan terima kasih banyak. Kuperiksa isinya, tidak ada yang kurang. Aku mencoba menjelaskan apa yang aku alami. Satu hal yang tidak kuceritakan yaitu mimpiku beberapa hari yang lalu. Mimpi yang aneh yang membuatku merasa melayang. Aku dipeluk oleh seseorang, pelukan yang membuat aku nyaman dan damai. Akupun secara atraktif memeluknya penuh kasih. Dan laki-laki dalam mimpiku itu sekarang nyata. Nyata berada di hadapanku.

Mata itu...ya, Allah, dadaku terasa bergetar saat aku tiba-tiba menyadari. Saat aku bercerita, ia memperhatikan aku dengan pandangan yang...entah aku sendiri tidak tahu. Aku terpesona!

Persahabatanku dengan mas Alam ternyata tumbuh. Sering ia menelpon aku dari kantornya dan janji-janji untuk jalan-jalan sore. Dia sering menceritakan keluarganya. Demikian pula aku. Jarak kantor dan tempat tinggal bukan merupakan halangan. Mas Alam kerja dan tinggal di Bogor, sementara aku bekerja

dan tinggal di Jakarta. Ya, persahabatan memang selalu tumbuh di mana-mana.

Yang menjadi pertanyaan bagi diriku sendiri ialah justru setelah sekian lama berkawan dengannya, perasaan-perasaan yang muncul dalam diriku saat mimpi maupun bertemu di cafe waktu memberikan dompet itu, tidak ada lagi. Terasa netral. Aku bersyukur pada Tuhan untuk ini.

"Dhan, ada telepon tuh," teriak Bahar teman kostku. Segera aku berlari menuju telepon, ternyata mas Alam.

"Wah, ternyata usianya panjang!" celetukku.

"Kenapa memang?"

"Iya, baru saja aku berpikir tentang mas Alam, eh ternyata muncul di telepon." Kamipun tertawa berbarengan.

"Itu namanya ada rasa!"

"Rasa apa? Asem, manis, asin kayak nano-nano? He-He-he....," cengengesan mulai kumat.

"Maksudku, berarti sebenarnya kita memang ada ikatan. Ikatan kasih."

Degg..jantungku rasanya berhenti.

"What's? Bisa diulang mas?" entah kenapa aku bertanya.

"Ya, kita bisa memperdalam ikatan kasih kita," kalem sekali suaranya.

"Maaf, mas Alam...Dhani nggak ngeriti nih..."

"Eh, Dhan, besok lusa kemana?"

"Eits, kok mengalihkan persoalan. Besok lusa ada rencana kemana mas? Mau ngajak aku, ya?"

"Weei, kok nanyanya borongan! Kalau mau, kita ke Puncak yuk..."

"Dengan siapa saja, mas?"

"Ya, kita berdua donk..."

"Kita berdua?" tanyaku heran.

"Ya, kalau ada yang mau ikut...welcome, friend."

"Ya sudah, kita berdua saja!"

Dan esok lusa, kamipun berdua ke Puncak. Sepanjang perjalanan terasa ringan. Begitulah kalau kami bepergian, selalu ada saja hal-hal yang bisa dibuat obrolan dan canda. Pokoknya bersama mas Alam itu, sangat menyenangkan sekali. Rintik hujan membawa nuansa yang lebih dingin. Mataku tak bosan-bosan memandang bukit-bukit yang berkabut. Aku duduk sambil memeluk kedua kakiku.

"Kedinginan ya, Dhan?"

"He-eh....," Dan degg, jantungku berdegup saat tiba-tiba mas Alam mende-kapku dari belakang. Nafasku seakan berhenti. Aku terdiam, merasa tidak sopan melepaskan diri begitu saja.

"Dhan..."

"Yah?" aku sedikit tergagap, tidak siap memberikan kata-kata respons.

"Boleh aku bicara?"

"Wah, mas Alam ini kok aneh ya, bukannya kemarin sudah ngomong."

"Coba jangan potong, dengerin dan aku minta pendapatmu," sahutnya. Aku berdiam diri, siap mendengarnya, tapi mas Alam juga berdiam diri.

"Lho, kok malah diam!"

Mas Alam menarik nafas dalam-dalam tanpa melepaskan rengkuhan atas tubuhku.

"Dhan, jangan kaget ya," ada nada

berat dan khawatir.

"Don't worry, my best friend," sahutku membesarkan hati sambil menepuk-nepuk tangannya.

"Dhan, aku mencintaimu..."

Oh, Tuhanku! Aku tiba-tiba terkesiap. Tidak siap menerima pernyataan seperti itu. Tapi aku tidak ingin menyakiti hati mas Alam. Dia begitu berarti bagiku. Kebalikannya sangat membantuku selama ini. Bukan bantuan materi tapi lebih-lebih bantuan moril dan spirit.

Entah kenapa aku spontan mengelus telapak atas tangannya seperti sering kulakukan pada siapapun yang pernah menyampaikan sharing duka citanya kepadaku. Dan itu banyak sekali menolongnya. Kami berdamai begitu lama. Tiba-tiba mas Alam meraih mukaku dan memandang lekat-lekat ke dua bola mataku.

Ya, Allah...mata itu! Aku tak sanggup menahannya. Aku merasa kalah dan meredupkan mataku. Mata elang pria tampan ini pernah meluluhkan hatiku.

Dan kini terasa membuat aku menggelayar tanpa tahu apa yang harus aku lakukan.

Aku menahan nafas ketika hidung mancung mas Alam menyentuh dahiku. Aku terdiam dan ya, Tuhan...aku merasakan hal yang belum pernah aku rasakan seumur hidupku. Dengan cepat mulut mas Alam mengambil penuh bibirku. Aku ingin menolak tapi tak kuasa. Aku menggelinjang. Tanganku meraih erat tubuhnya ketika lidah tajam dan lembut menyapu rongga-rongga mulutku. Aku membalasnya! Aku terkejut dengan diriku sendiri.

Mas Alam merengkuhku, menciumku penuh ketulusan. Aku memeluknya dan tidak ingin ditinggalkan. Mas Alam tersenyum. Cakep sekali. Aku menyusupkan mukaku ke rerimbunan bulu di dadanya yang bidang.....

▼ DHANI WIRAWAN (JAKARTA)



HIV/AIDS DAN HAM (DEKLARASI SANUR)

Menyadari bahwa permasalahan HIV/AIDS memiliki dampak ikutan luas di bidang Hukum, Etika, dan Hak Asasi Manusia, maka diperlukan upaya-upaya perlindungan hukum yang mampu menjamin tidak adanya diskriminasi hukum terhadap Orang Dengan HIV/AIDS sesuai dengan prinsip *equality before the law* (kesamaan setiap orang di depan hukum).

Selain itu, memahami permasalahan HIV/AIDS dari perspektif Hukum, Etika, dan HAM, maka perlu disadari bahwa pelaksanaan hak dan kebebasan seseorang pada satu titik akan berhadapan dengan hak dan kebebasan orang lain, oleh karena itu perlindungan hak terhadap Orang Dengan HIV/AIDS sepatutnya diberikan secara seimbang dan proporsional dengan memperhatikan hak asasi orang lain/masyarakat.

Dalam kaitan permasalahan hukum yang dihadapi Orang Dengan HIV/AIDS, secara umum dapat dikatakan bahwa peraturan perundang-undangan yang ada tidak mengandung diskriminasi, akan tetapi di tingkat praktis sebenarnya diskriminasi itu terjadi.

Oleh karena itu, untuk memperkuat komitmen para pengacara/praktisi hu-

kum dalam upaya pencegahan, penanggulangan, dan perlindungan hukum terhadap Orang Dengan HIV/AIDS, dengan ini kami (para praktisi hukum) menyatakan:

SATU

Bahwa bagi para Orang Dengan HIV/AIDS diperlukan perlindungan hukum atas:

- A. Hak atas privasi;
- B. Perlindungan terhadap keluarga penderita HIV/AIDS;
- C. Perlindungan atas pemaksaan untuk menjalani tes HIV;
- D. Perlindungan atas kebebasan dan keamanan;
- E. Perlindungan atas kebebasan dari perlakuan atau hukum yang tidak manusiawi;
- F. Hak atas pengobatan dan perawatan.

Perlindungan dan hak-hak Orang Dengan HIV/AIDS di atas pada dasarnya sudah terakomodasi dalam sistem hukum kita, baik secara perdata, pidana dan tata usaha negara.

DUA

Sebagai tindak lanjut untuk menjamin

hak dan perlindungan di atas, kami praktisi hukum yang peduli HIV/AIDS siap untuk melakukan upaya-upaya perlindungan atau advokasi hukum secara litigasi maupun non-litigasi terhadap Orang Dengan HIV/AIDS yang mengalami tindak diskriminatif atau kasus hukum dikarenakan status penyakit yang dideritanya.

TIGA

Dalam rangka dukungan secara nyata terhadap Orang Dengan HIV/AIDS, maka kami sepakat membangun sebuah jaringan kerja praktisi hukum peduli AIDS di Bali, yang diharapkan dapat be-

kerja sama dengan Orang Dengan HIV/AIDS dan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan HIV/AIDS.

Sanur, Bali - 8 Mei 1998

Ditandatangani oleh seluruh peserta Lokakarya Praktisi Hukum Peduli HIV/AIDS.



Terselenggara atas kerja sama Yayasan Manikaya Kauci dengan AusAID,

*Alamat Yayasan Manikaya Kauci,
Jln. Noja Gg. XXXVII No. 16
Denpasar, Telp. (0361) 249630*

**Keluarga Besar
GAYa NUSANTARA
mengucapkan
"Selamat Hari Raya Waisak"
18 Mei 2000
kepada
Semua Yang Merayakannya**

MENUJU KONGRES LESBIAN & GAY INDONESIA IV (Sebuah Catatan)

ABSTRAKSI

1. Yang membedakan orientasi/corak pergerakan dan perlawanan kelompok gay Indonesia dengan kelompok gay Eropa dan beberapa negara Asia yang telah maju, mungkin karena perbedaan tingkat represifitas yang dialami masing-masing.

2. Secara kultural di masyarakat Indonesia, ada sikap permisif atas fenomena homoseksual seperti yang ditunjukkan melalui tradisi gembak-warok, dukun/tabib suku adat, pemburu binatang di suku-suku yang pernah hidup nomaden, dan contoh lainnya.

3. Dalam kehidupan modern yang kapitalistik, ada penolakan yang cukup kuat terhadap homoseksualitas, meski di satu sisi menawarkan liberalisme gaya hidup. Dalam hal ini memang dibutuhkan suatu kajian yang cukup mendalam.

4. Menyongsong rencana diselenggarakannya Kongres Lesbian dan Gay Indonesia ke-4, ada sejumlah hal yang harus dievaluasi dan didiskusikan sebagai bahan untuk menyusun agenda persida-

ngan.

SEJARAH GERAKAN GAY INDONESIA

Referensi sejarah gerakan gay Indonesia diawali sejak berdirinya organisasi gay-Lambda Indonesia-yang pertama di kota Solo, pada tahun 1982. Pada tahun 1984, Lambda Indonesia dipindahkan ke kota Yogyakarta, karena banyak aktivis di kota Solo mulai non-aktif. Tahun 1985 Lambda Indonesia bubar, dan para aktivis di Yogyakarta mendirikan organisasi Persaudaraan Gay Yogyakarta (PGY). Pada tahun 1987, PGY berubah menjadi Indonesian Gay Society (IGS), dan di kota Surabaya berdiri GAYa NUSANTARA (GN), yang lebih berorientasi pada kegiatan penerbitan. Dalam kurun waktu yang cukup lama, beberapa daerah mulai mendirikan organisasi-organisasi serupa. Lalu pada tahun 1993, diadakanlah Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I (KLG I) di kota Yogyakarta. Berturut-turut kemudian KLG II di Bandung pada tahun 1995, dan terakhir KLG III di Denpasar-Bali tahun 1997. Sua-

tu prestasi yang amat baik meski belum cukup mencengangkan.

Tiadaanya ikatan yang kuat dan pendidikan politik yang memadai sebagai alat kaderisasi gerakan, menjadikan kerja-kerja kampanye/propaganda gerakan menjadi sangat terbatas dan lemah. Tidak ada *pressure* isyue dan membentuk opini publik. Di tingkatan eksternal, kerja-kerja untuk *meleading* isyue melalui aliansi taktis-strategis dengan kelompok-kelompok minoritas tertindas lainnya (buruh, perempuan, petani, nelayan, mahasiswa dan kaum miskin kota) untuk menyuarakan isyue bersama, termasuk isyue tentang undang-undang anti diskriminasi, tidak sungguh-sungguh menjadi agenda kerja aktivis-aktivis gay. Mengingat telah begitu banyaknya waktu yang dihabiskan sejak munculnya organisasi gay pertama, agaknya perkembangan gerakan gay Indonesia memang cukup lambat atau malah stagnan. Namun demikian, ada beberapa catatan yang mesti kita diskusikan dan menjadi pemahaman kita bersama, sebelum berbicara tentang rekomendasi yang dibutuhkan bagi KLG IV.

Pertama, pada kondisi pertarungan ideologis di jaman Orla, banyak pemimpin dari gerakan radikal diwakili oleh kelompok-kelompok kiri (partai sosialis) mengasumsikan bahwa pilihan hidup sebagai gay adalah sikap borjuis yang individualis, liberal, kontra produktif dan anti problem kerakyatan. Diskursus tentang homoseksualitas tidak mendapat tempat dan tidak dimungkinkan.

Ke dua, memasuki jaman Orba, de-

ngan mengatas-namakan pembangunan, secara otoriter rakyat dilarang melakukan aktifitas politik praktis. Negara menerapkan *floating mass* secara efektif mampu memberangus sikap kritis rakyat dan menghentikan radikalisme yang tumbuh. Berbarengan dengan itu, penangkapan, pemenjaraan, penculikan dan pembunuhan aktivis-aktivis serta tokoh-tokoh politik menjadi kebijakan terselelubung rezim Soeharto. Tradisi ilmiah, forum diskusi, wacana alternatif, tidak diberi tempat. Sentralisme di segala sektor kehidupan, menjadi alat kontrol untuk mengawasi rakyat. Kuatnya peran negara bahkan mampu mengkooptasi lembaga-lembaga yang seharusnya *independent*, termasuk lembaga keagamaan. Sakralisasi dan pengabsolutisme lembaga agama sengaja diciptakan agar rakyat menjadi sibuk bertarung di antara mereka sendiri dan menjadi tidak kritis; seiring isyue SARA yang dihembuskan. Rakyat terlalu sibuk untuk menyadari penindasan dan penghisapan yang dialaminya.

Dari ke dua hal di atas, pada akhirnya kaum gay di Indonesia lebih memilih bersikap pasif. Toh, selama tekanan yang diterima dapat pura-pura tidak dirasakan, kaum gay masih tetap survive. Lagi pula, di kelompok masyarakat bawah, keberadaan gay diidentifikasi sebagai bagian dari mereka yang minoritas dan tertindas. Ada semacam solidaritas dan permakluman yang tumbuh, terlebih pada gay yang beridentitas waria.

Kondisi politik negara yang cende-

rung represif menjadikan masyarakat a-politis dan pragmatis. Pada kelompok gay, pada akhirnya hanya mau mengenali kebutuhannya sebatas untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama. Meski ada keinginan mengaktualisasikan diri secara utuh, penuh dan terbuka, namun tak secara sungguh-sungguh menjadi kesepakatan bersama untuk diperjuangkan secara bersama pula. Banyak individu gay yang tidak ingin repot dan pusing dengan masalah pergerakan kaumnya. Asal kondisi yang ada masih mampu dihadapi, kenapa mesti memikirkan yang sulit dan rumit?

Perdebatan tentang apa yang musti menjadi cita-cita kaum gay Indonesia, tiada kunjung selesai; pun melalui media kongres. Banyak individu gay yang menutup diri dari diskusi tentang hak-hak asasi gay secara terbuka, jujur dan realistis. Sebagian malah sudah terlalu percaya dan hanyut pada pandangan dominan di mayoritas masyarakat, sekalipun tidak adil, tidak konkrit, tidak ilmiah dan cenderung otoriter. Dengan demikian, pada tingkatan kongrespun tidak pernah dihasilkan sesuatu yang berarti bagi kemajuan pergerakan gay. Setiap policy hasil kongres direkomendasikan, bersifat longgar dan kompromis. Tidak ada kewajiban bahkan keterbebanan untuk merealisasikannya, pada para peserta baik individual maupun organisasional. Pada akhirnya ini menjadi persoalan tersendiri bagi pergerakan gay untuk merumuskan program tuntutan yang harus diperjuangkan.

REPRESIFITAS

Berbeda dengan pengalaman kelompok gay Eropa, pergerakan mereka tumbuh karena semakin kuatnya tekanan yang mereka alami, yang terlembaga pada institusi negara. Melalui aparatnya, negara melakukan penekanan dan intimidasi kekerasan. Kasus Stonewall 27 Juni 1969 misalnya, di mana polisi dengan sewenang-wenang merazia klub gay tersebut. Terjadi perkelahian yang hebat kala pengunjung bar Stonewall di Greenwich Village, New York, tidak mau menyerah begitu saja. Namun tentu saja dapat ditebak, polisi memenangkan perkelahian tersebut dan banyak gay digiring ke kantor polisi.

Peristiwa di atas menyebabkan kaum gay Eropa bersatu. Peristiwa yang lebih pahit sebelumnya, yaitu pada masa kekuasaan Hitler, di mana banyak kaum gay diburu dan dibunuh, menyadarkan kaum gay Eropa untuk bergerak dan berjuang bagi hak-hak manusiawinya. Maka organisasi pergerakan dan perjuangan gay mulai didirikan di banyak negara. Organisasi gay ini menjalin kerja sama dengan organisasi gerakan lainnya dan partai politik. Peristiwa Stonewall menjadi dasar solidaritas kaum gay dan diperingati sebagai solidaritas gay internasional.

Di New York sendiri, peristiwa itu diperingati dengan pawai dan mimbar politik. Pesan-pesan politik disampaikan dan atraksi-atraksi digelar. Walikota Rudolph Giuliani turut dalam pawai bersama Log Cabin, kelompok gaynya Partai Republik. Bahkan kelompok solidaritas dari

keluarga dan para sahabat gay, turut memeriahkan pawai tersebut. Di Berlin, bendera pelangi berkibar di seluruh jalan raya kota. Bahkan bendera perlawanan solidaritas gay ini juga berkibar di kota Manila, Phillipina. Di San Fransisco, bahkan diriahkan oleh kelompok gay veteran.

Meskipun masyarakat Amerika semakin permisif dengan fenomena homoseksual, namun tidak berarti institusi negara dengan serta merta mensahkannya. Bahkan pada Januari 1993, anggota kongres mensahkan pelarangan adanya gay di korps militer. Lawrence Saltzman pemimpin organisasi gay *Queer Nation* yang berdemonstrasi menentang kebijakan kongres ditangkap. Penangkapan ini memicu demonstrasi yang lebih besar dari kelompok gay di mana-mana. Meski pada akhirnya sikap negara melunak dan memenuhi tuntutan kelompok gay, namun sampai detik ini, Amerika yang mengaku sebagai negara paling demokratis, tidak pernah secara konstitusional mengakui keberadaan kelompok gay, apalagi melindungi terhadap hak-hak mereka. Diskriminasi masih tetap saja diterima oleh kaum gay, terutama pada profesi sebagai pengajar. Sejumlah tuntutan kaum gay seperti hak menikah secara homoseksual, hak mengadopsi anak dan sebagainya, tidak pernah diakomodir oleh negara.

IDEOLOGI GERAKAN GAY

Awal tahun 1990-an terjadi perubahan yang cukup mencolok. Beberapa negara seperti misalnya Fiji, mensahkan ke-

beradaan kelompok gay dan mengakui serta mencantumkaninya di dalam konstitusi negara. Banyak partai terutama yang beraliran sosialis, mulai mengakui hak-hak politik kaum gay, seperti misalnya di Cuba, Australia, Phillipina, Belanda dan lain-lain.

Di Indonesia sendiri, Partai Rakyat Demokratik (PRD) yang berasakan sosial Demokrasi Kerakyatan, mengakui hak-hak gay dan mencantumkaninya dalam platform perjuangan politik partai. Meskipun kita sadari bahwa masih cukup banyak waktu yang dibutuhkan bagi perjuangan pergerakan kaum gay di seluruh dunia, namun setidaknya kita dapat sedikit bangga atas sedikit hasil yang dapat dinikmati oleh rekan-rekan gay di banyak tempat.

Bagi kita sendiri di Indonesia, mungkin tahun 2000 ini adalah awal yang tepat untuk menyatukan dan merumuskan kembali taktik, strategi dan tuntutan perjuangan kita. Ada cukup banyak peristiwa yang telah dialami kaum gay di Indonesia, yang mampu menyegarkan ingatan kita bersama, yang akan menjadi alasan kuat untuk bersatu dan mulai merumuskan tuntutan kita bersama. Tidak ada hari yang lebih baik bagi masa depan gay Indonesia, jika kita harus menunggu, mengalami peristiwa yang lebih dahsyat dari rekan-rekan kita di belahan bumi lain. Inilah saatnya, seluruh kaum gay Indonesia bersatu, berkesadaran dan mau membuka diri untuk saling belajar. Bersama-sama kita akan runtuhkan tabu-tabu politik yang telah mencengkeram kita selama ini, yang melumpuh-

kan kesadaran kritis kita, dan hanya bersikap pasrah serta pasif pada nasib.

Kita tidak akan lagi membiarkan sekelompok orang yang mengatasnamakan kebenaran mereka sendiri, bertindak sewenang-wenang dan penuh ancaman seperti halnya, menggagalkan acara Rakernas Gay di kota Solo September 1999; yang juga akan berlaku bagi setiap kegiatan gay lainnya. Kesadaran kita sebagai sesama manusia yang tidak ingin ditindas dan diinjak, akan menjadi landasan kita untuk bersatu dan berjuang bersama-sama. Tidak ada alasan untuk tidak turut dalam perjuangan ini dan sibuk dengan kepentingan diri sendiri. Sekecil apapun sumbangan dan pengorbanan kita, akan selalu berguna dan berarti bagi kemajuan kita bersama. Hal-hal di ataslah yang akan menjadi pondasi ideologis gerakan gay Indonesia, yang berjuang dari rasa kemanusiaan dan keadilan, menjunjung tinggi harkat martabat sesamanya, serta mengembangkan solidaritas yang tinggi yang terhadap sesama kita, termasuk kelompok tertindas di luar gay.

LIBERALISME

Dalam pandangan liberalisme ditawarkan adanya kebebasan individu. Institusi kontrol terhadap kebebasan masyarakat sendiri adalah negara dengan seperangkat lembaga peradilan, undang-undang, penjara, dan satuan kekuatan bersenjata. Melalui sarana pemilihan umum, istilah kebebasan itu mendapatkan pengesahannya. Partisipasi menyeluruh dari seluruh warga negara

melegitimasi kekuasaan yang berasal dari rakyat. Kebenaran yang sah adalah kebenaran yang mayoritas, yang didukung dengan banyaknya dukungan suara.

Sistem sosial-ekonomi-politik yang kapitalistik, dianggap yang paling tepat mewakili corak kehidupan yang bebas. Kapitalisme memang tidak lagi memperkenalkan corak hubungan produksi di masa lampau, seperti hubungan budak-tuan, rakyat jelata-bangsawan, hamba sahaya-raja, tetapi hubungan yang bebas antara buruh-majikan. Semua sama-sama bebas. Buruh bebas menentukan majikannya, sama seperti majikan bebas menentukan para pekerjanya. Buruh dalam artian luas di sini adalah orang yang tidak boleh turut dalam kebijakan produksi dan menggantungkan seluruh hidupnya dari setiap satuan kerja yang diberikan kepada majikannya. Majikan sendiri atau kapitalis, adalah orang yang memiliki modal yang berupa segala alat produksi sebagai lahan kerja buruh dan memiliki kekuasaan penuh atas itu.

Sekilas, kapitalisme memang menawarkan kebebasan bagi kita. Kebebasan memilih jenis pekerjaan yang kita suka, bahkan majikan yang kita suka. Tapi toh, kaum majikan juga memiliki kebebasan untuk menentukan pekerjaan yang boleh kita perbuat untuknya, untuk mendapatkan upah kita. Kaum majikan bebas untuk memiliki kita atau orang lain sebagai pekerjanya. Kesemuanya memang terlihat fair. Sama-sama memiliki hak yang bebas untuk menentukan.

Tetapi tidak akan pernah ada kesempatan, tidak akan pernah ada dialog antara kaum pekerja/kaum upahan dengan kaum majikan/kapitalis tentang apa yang harus dikerjakan, apa yang harus diproduksi, apa yang menjadi kebutuhan mendesak konsumen/rakyat dan apa yang akan sama-sama menguntungkan antara kapitalis dan rakyat.

Prinsip ekonomi sendiri adalah "Modal yang sekecil-kecilnya, untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya." Jadi, upah buruh yang serendah-rendahnya untuk untung yang berlipat ganda. Kita tidak bisa berharap dengan kemurahan budi, kebaikan hati, belas kasih atau amal dari mereka. Kemakmuran rakyat, kesejahteraan umat, adalah musuh mereka. Minimnya angka pengangguran dan kemiskinan, menjadikan harga tenaga kerja/buruh menjadi mahal, dan ini tidak menguntungkan bagi mereka.

Dalam pada itu, jenis pekerjaan industrialisasi kapitalis, tidak memberi kesempatan buruh untuk berkembang. Tidak ada ruang untuk kreatifitas, tidak ada ruang bagi kebebasan. Yang ada hanya pengejaran jumlah target produksi. Yang ada hanyalah kerja lembur, upah minim, lingkup kerja yang terkotak-kotak dan dibatasi, serta interaksi yang juga terbatas di antara karyawan. Karya kerja kita tidak utuh, karena kita bekerja hanya sebagai salah satu bagian saja dari keseluruhan proses produksi. Kita menjadi manusia dengan pekerjaan yang tidak sempurna. Kita tidak betul-betul paham prosedur kerja sejak awal; persyaratannya dan tingkat kesulitan-

nya. Yang kita ketahui hanya hasil akhir sebagai produksi, yang itupun dirampas menjadi hak milik majikan kita. Majikan kita bebas untuk 'memperlakukan' hasil-hasil kerja karyawan. Dia boleh menjualnya secara bebas dengan harga yang jauh berlipat-lipat dari total ongkos produksi, tanpa harus ikut bersusah payah dalam proses produksi dan mengotori tangannya.

Kapitalisme yang katanya memberi hak kebebasan bagi setiap orang, nyatanya membawa manusia pada keterasingan, terutama asing pada hasil karya tangannya sendiri; yang seharusnya menjadi hakikat dan pencerminan dirinya sebagai manusia, serta alat pengaktualisasian diri untuk menjadi manusia yang utuh. Kreatifitas manusia tidak dapat terekspresi dan terekplorasi secara maksimal. Perkembangan kemampuan manusia menjadi terbatas pada kotak-kotaknya. Dalam kepentingan yang lebih jauh, kapitalisme mampu menguasai institusi-institusi masyarakat, demi keberlangsungan tujuan-tujuannya. Penguasa negara, kooptasi aparaturnegara, intervensi pemerintahan, produk hukum dan undang-undang, lembaga pendidikan, bahkan kontrol terhadap seluruh sektor kehidupan rakyat.

Pola pelembagaan keluarga yang memudahkan kontrol terhadap setiap individu dalam masyarakat, adalah cara efektif untuk menata negara menjadi sebuah pabrik raksasa yang mampu menyediakan jumlah pekerja upahan secara berlimpah dan saling berebutan pekerjaan; dan yang sanggup mengab-

dikan keseluruhan hidup rakyatnya bagi keberlangsungan empirium kapitalisme dengan power kekuasaan yang dahsyat.

Homoseksualitas jelas tidak diperkenankan di sini, karena homoseksualitas menawarkan bentuk sistim kemasyarakatan yang paling maju, yang mampu menghancurkan sistim penghisapan kapitalisme. Homoseksualitas menawarkan bentuk kehidupan yang paling fair, yang paling demokratis, di mana setiap orang memiliki kesadaran untuk menolak penindasan dan penghisapan manusia atas manusia. Tidak ada ikatan-ikatan dan belenggu atas nama norma, susila, kepercayaan, yang sangat absolut, tidak fair, primitif dan penuh rekayasa. 'Aturan main' dalam hubungan kemasyarakatan disusun bersama dan dapat diperdebatkan manakala dianggap merugikan. Penghapusan diskriminasi secara total, dan penghancuran ideologi gender yang merugikan perempuan dapat terealisasi secara itu. Kualitas kehidupan manusia menjadi lebih baik, dan penghormatan antar manusia menjadi corak hidup masyarakat.

Setiap manusia bebas mencintai dan dicintai. Siksaan dalam norma-norma rumah tangga/perkawinan yang usang, tidak akan ada lagi. Setiap anak yang terlahir, tidak tumbuh dengan kehilangan figur utuh 'orang tua'nya, karena dikotomi tua-muda yang feodal tidak diperlukan lagi, bahkan dikotomi yang seksisme dan menindas antara lelaki-perempuan, tidak ada. Masyarakat yang terbuka terhadap biseksualitas, menjadi

cerminan bagi kehidupan yang paling demokratis dalam masyarakat.

Untuk mewujudkan kesemuanya itu, maka tidak ada alasan bagi kaum gay untuk berjuang sendirian. Bersama seluruh kaum minoritas yang tertindas, yang berkepentingan terhadap kehidupan demokrasi yang sejati, yang anti diskriminasi, yang fair dan adil, maka kesadaran ini adalah milik bersama. Oleh sebab itu, di atas segala-galanya adalah demi kemanusiaan, tidak bisa tidak, kapitalisme harus tumbang. Perjuangan dan perlawanan terhadap kapitalisme yang membawa kehancuran bagi seluruh kehidupan umat manusia harus dihancurkan. Suatu sistim baru yang cerah, pada akhirnya akan mewarnai fajar, seluruh perjuangan umat tertindas.

Perkembangan organ jaringan gerakan gay sejak tahun 1990-an memang cukup baik. KLGI I berhasil diselenggarakan di kota Yogyakarta pada tahun 1993, dan terus berlanjut hingga kongres ke-3 atau yang terakhir di Bali pada tahun 1997. Tercatat kemudian, lebih dari 15 organisasi gay telah terbentuk dan menyebar di pulau-pulau besar di Indonesia. Kenyataan di atas memang menggembirakan, meski kita juga musti sadar, betapa perkembangan itu cukup lambat. Artinya, selama hampir 2 dasawarsa perjalanan pergerakan gay di Indonesia, tidak menunjukkan prestasi kerja gerakan secara optimal. Ini mungkin dapat terlihat pada ketiadaan dan kesiapan organ pergerakan gay dalam merespons dan mengcounter kasus-kasus di seputar kehidupan gay yang ada. Mi-

salkan kasus kriminal pembunuhan yang berlatar belakang asmara, kasus perkoasaan Robot Gedeg dan kasus-kasus lain yang membutuhkan pelurusan-pelurusan berita. Untuk kasus pelarangan Rakernas JLGI-pun, tidak ada statement dan pressure isu yang dilakukan oleh organ-organ yang ada.

Berdasarkan kondisi obyektif gerakan dan kepentingan untuk memajukan kualitas gerakan, ada beberapa catatan kesimpulan yang nampaknya perlu untuk menjadi perhatian dan diskusi kita bersama, khususnya mungkin bagi penyusunan agenda sidang KLGI ke-4:

1. Perlunya suatu organ yang berfungsi sebagai pusat konsolidasi dan kaderisasi yang terus-menerus bekerja untuk propaganda dan memasok kesadaran melalui agitasi-agitasi kepada massa.
2. Penyusunan silabus pendidikan/kade-

riscasi dan penyelenggaraan kursus-kursus bagi calon-calon aktivis pergerakan.

3. Membangun dan mengoptimalkan alat propaganda untuk efektifitas agitasi seperti misalnya selebaran, pamflet, brosur, kliping artikel dan penerbitan/majalah, atau lembaga-lembaga seni/pertunjukan.

Bagaimanapun, kesadaran saja tanpa kerja praktis tidak akan menghasilkan apa-apa. Justru dengan kerja-kerja konkritlah maka analisa akan kebutuhan obyektif massa, dapat disimpulkan. Viva Gay Indonesia!!!

▼ A.R. FAISAL

**) Penulis adalah mahasiswa angkatan '95. Saat ini aktif sebagai koordinator IGS-Yogyakarta.*

Ada Apa di GN. 70 ?

* Ada Rubrik 'Perez' yang nampilin anekdot-anekdot lucu.

* Ada 'Eksistensi Kaum Homoseksual'.

* Ada 'Penantian Berakhir Duka'.

Pokoke tunggu aja awal Juni 2000.

Nyesel kalo sampe kehabisan!!!

‘Terbelenggu Masa Lalu’

Dearest GN,

Saya gay, 26, pernah punya pasangan tetap dan tinggal serumah beberapa tahun. Kami berpisah sekitar 3 tahun yang lalu. Namun sampai kini sulit sekali melupakannya, karena dia merupakan cinta pertama saya. Kami dulu bahkan sempat bersumpah sehidup semati dan andai terpaksa berpisah sekalipun, kami janji tak akan saling melupakan. Jika salah satu dari kami mati lebih dulu, akan ‘mengajak’ yang lain.

Kini setelah lama berpisah, saya telah beberapa kali bertemu teman baru. Entah kenapa saya selalu mencari figur seperti mantan saya, setiap kali mencari teman kencan, yakni yang sudah bapak-bapak bertampang bos, gemuk, perut agak besar dan berdahi lebar. Hal inilah yang menyulitkan saya, karena tidak mudah mencari teman kencan dengan kriteria seperti itu. Kalaupun ada, buntut-buntutnya kita disangka matre. Sedang dengan yang sebaya, saya tidak bergairah.

Pertanyaan saya:

1. Apakah saya melanggar sumpah kami, jika saya mencari pasangan tetap yang baru?
2. Apakah boleh saya lupakan mantan saya secara total? Sebab ini sangat

menyiksa saya, sedangkan saya sadar masa lalu tak mungkin kembali. Sekedar untuk diketahui, yang saya dengar tentang mantan saya itu, sejak kami berpisah dia tetap sendiri sampai sekarang. Soal masih sering kencan atau tidak, saya tidak tahu. Yang jelas, dia menderita diabetes dan sudah *temporary impoten* karena faktor usia. Dari informasi teman, dia masih memakai ‘cincin kawin’ kami. Sedangkan punya saya, sudah lama saya singkirkan, karena saya tidak tahan dengan benda itu yang selalu mengingatkan padanya.

3. Waktu saya masih ‘terikat’ dengan mantan saya itu, dulu saya sering mendapat kesempatan untuk selingkuh, jika saja saya mau. Tapi sekarang setelah saya ‘menjanda’ kenapa sepertinya saya ‘berat jodoh’, sulit sekali mendapat teman kencan? Ada beberapa orang yang mau dengan saya, tapi saya nggak minat. Sedangkan ada satu dua orang yang saya *nepsong* banget, tapi orangnya malah cuek bebek saja. Gimana dong? Terpaksa saya ‘swalayan’ sendiri.
4. Saya kadang iri jika ada orang yang (maaf) secara fisik pointnya di ba-

- wah saya, tapi laris manis bak pisang goreng. Padahal saya nggak jelek-jelek amat, kok nggak laku-laku sih?
5. Ada teman kasih saran: untuk meraih order kita harus agresif, kalau pasif ya nggak bakalan laku-laku. Apa benar? Saya takut jika agresif disangka murahan.
 6. Kenapa saya selalu gagal membina hubungan baru? Saat ini saya punya calon serius seorang *blendong* di seberang dan sudah pernah bertemu. Tapi terus terang saya tidak antusias dengannya, hanya sekedar mengisi kekosongan.

(MRS-YOGYA)

MRS yang pengen bahagia.

Memang nggak gampang melupakan masa lalu, apalagi jika memang penuh dengan kenangan yang super manis. Tapi anda sendiri sudah menyadarinya bahwa masa lalu nggak mungkin kembali lagi, jadi untuk apa lagi anda mempertahankan masa lalu itu, jika justru malah akan menambah penderitaan anda. Cobalah melihat kenyataan hari ini, bukan masa lalu. Karena langkah anda ke depan menentukan kebahagiaan anda sendiri. Dengan usaha keras dan keyakinan yang tinggi, kami yakin anda bisa melepaskan belenggu masa lalu anda, sekaligus meraih semua kebahagiaan yang anda dambakan.

Sekarang kami akan jawab semua pertanyaan-pertanyaan anda:

1. Tidak. Dengan berakhimya hubungan kalian, anda bisa menganggap bahwa sumpah kalianpun berakhir.
2. Boleh-boleh saja. Jika mantan anda itu masih sendiri, tentunya ada alasan tersendiri darinya. Dan itu sama sekali nggak ada hubungannya dengan anda, karena memang kalian sudah tidak bersama lagi.
3. Bukan berat jodoh, itu cuma masalah waktu saja. Yakinlah, suatu saat anda pasti akan mendapat jodoh. Yang jelas jodoh nggak bisa dipaksakan, harus ada saling ketertarikan dan saling kecocokan di antara masing-masing pihak yang akan menjalaninya. Nggak masalah bila harus 'swalayan' jika itu memang yang terbaik untuk anda saat ini.
4. Setiap orang pasti punya kelebihan tersendiri. Demikian pula teman anda itu, pasti punya kelebihan yang justru tidak anda miliki. Nggak perlu iri, setiap orang pasti ada jodohnya sendiri-sendiri. Tunggu sajalah....
5. Ada benarnya juga perkataan dari teman anda itu, salah satu cara untuk mendapatkan 'order' memang harus agresif. Selama keagresifan itu tidak terlalu berlebihan, nggak bakal ada yang menganggap murahan.
6. Gagal atau tidak, tergantung dari usaha anda sendiri dalam membina suatu hubungan. Jika memang punya calon serius, kenapa hanya untuk mengisi kekosongan saja? Jangan gitu donk, mana mungkin anda bisa membina suatu hubungan, bila anda sendiri ternyata nggak serius.

Okey, semoga banyak membantu.

▼ TIM GN

KISAH SANG PRIMADONA GEMBLAK

Mungkin aku harus bersyukur kepada Sang Pencipta, karena aku terlahir dengan memiliki wajah yang lumayan tampan. Namun terkadang aku juga menyesalinya, karena ketampanan itu pula sering menjadi bumerang dalam perjalanan kehidupanku. Namaku sebut saja Santo, anak ke-4 dari 5 orang bersaudara, ibuku seorang pedagang dan (alm) ayahku dulunya seorang *warok* Ponorogo. Seperti pada umumnya *warok*, pastilah memiliki seorang *gemblak* (laki-laki pilihan) yang bertugas sebagai pemain *jaranan/jathilan* pada sebuah pagelaran atau pementasan seni Reog Ponorogo, yang suatu waktu juga berfungsi sebagai 'istri' bagi *warok*-nya.

Apa karena sudah pembawaan dari lahir atau mungkin karena titisan dari ayahkulah, sehingga aku bisa menjadi seorang gay. Entahlah, aku sendiri tak tahu. Sejak aku duduk di bangku sekolah tingkat SD, aku sudah memiliki pembawaan/sifat-sifat seorang gay. Aku kurang begitu suka bergaul dan bermain-main dengan teman laki-laki yang aku pikir penuh dengan kekasaran, sering ja-

tuh, suka berantem, nakal dan sebagainya khas anak laki-laki. Jadi aku lebih cenderung bergaul dan bermain-main dengan teman perempuan. Dengan teman-teman perempuan, aku lebih merasa tenteram, karena sifat dan permalanan mereka penuh kelembutan.

Ketika aku duduk di bangku SLTP, itulah babak awal aku menjadi seorang gay. Mungkin karena aku memiliki wajah yang lumayan tampan, bersih, lembut dan mempunyai bentuk tubuh yang bagus, maka aku terpilih menjadi seorang *gemblak* oleh salah seorang *warok* di kotaku. Kalau dipikir-pikir memang lucu juga, dulu ayahku *menggemblak*, eh... sekarang gantian anaknya yang *digemblak* orang. Apakah ini hukum alam atau hukum karma? Wallahu allam... Aku juga tak tahu, mengapa dulu aku mau saja dijadikan *gemblak*. Dulu aku tak pernah berpikir, dengan menjadi seorang *gemblak* akan sangat mempengaruhi sekali pada kehidupanku. Mungkin waktu itu aku masih terlalu polos dan lugu, yang ada dalam benakku hanyalah rasa bahagia karena segala kebutuhan-

ku bisa terpenuhi.

Umumnya seorang *gembak* (laki-laki pilihan), aku juga diperlakukan dengan teramat sangat 'istimewa' oleh *warok* yang 'memelihara'ku. Segala kebutuhanku terpenuhi, mulai dari pakaian, biaya sekolah, kendaraan, uang saku dan sebagainya. Pokoknya apapun yang kuminta, pasti akan diberikan oleh *warok*-ku. Bahkan kebutuhan orang tuaku juga ikut dicukupi semuanya.

Untuk 'meminang' diriku menjadi seorang *gembak*, *warok*-ku menyerahkan 'mas kawin' kepada orang tuaku berupa 3 ekor sapi betina, yang pada waktu itu menjadi barang berharga/lambang kekayaan suatu keluarga. Setelah 'dipinang' maka aku resmi menjadi *gembakan* dari *warok* tersebut. Aku tidak boleh *digembak* oleh *warok* lain. Ibaratnya, aku ini sudah menjadi 'istri sah' dari *warok* tersebut.

Seorang *warok* juga memiliki rasa cemburu yang tinggi terhadap pria yang *digembak*nya. Seorang *warok* bisa mencintai *gembak*nya melebihi cintanya kepada istrinya sendiri yang seorang perempuan asli. Bahkan pernah terjadi, seorang *gembak* yang merasa kebutuhannya tidak lagi dicukupi oleh *warok*-nya (*gembak*-nya matre 'kali'), dia selingkuh dengan *warok* lain. Sayangnya perselingkuhan ini diketahui, sehingga terjadilah 'Perang Baratayudha' antara dua orang *warok* memperebutkan seorang *gembak* yang memang merupakan pria pilihan.

Tugas utamaku sebagai seorang *gembak* adalah menjadi penari *jara-*

nan/jathilan, yang didandani sedemikian rupa sehingga menyerupai seorang perempuan yang cantik dengan segala kelembutannya. Ini untuk mengiringi perementasan/pagelaran kesenian Reog Ponorogo. Tapi bila suatu saat aku 'dibutuhkan' oleh *warok*-ku, maka aku harus pasrah dan ikhlas menjadi seorang 'istri' di tempat tidur. Mungkin dari sinilah, latar belakang aku memiliki perasaan seorang gay, yang hanya bisa mencintai laki-laki, yang hanya bergairah kepada sosok tubuh seorang laki-laki.

Walaupun mungkin *warok*-ku itu seorang gay, namun jangan dikira penampilan, sifat-sifat dan gerak-geriknya feminin atau kemayu. Kalian pasti salah besar bila mengira demikian, karena *warok-warok* pada umumnya berpenampilan fisik layaknya seorang laki-laki sejati yang keras, tegas, emosional dan terkadang kasar. Sampai-sampai aku sendiri kadang menjadi sangsi, apakah seorang *warok* itu seorang gay/homoseks? Ataupun dia bermain seks dengan laki-laki hanya karena pelampiasan seksualnya saja untuk menghindari 'pantangangan' sebagai seorang *warok*. Karena katanya, seorang *warok* itu tidak boleh menyeturahi seorang perempuan, agar kesaktian yang dimilikinya tidak hilang. Sehingga diambil jalan alternatif bermain seks dengan laki-laki untuk melampiaskan hasrat seksnya, tanpa harus takut kehilangan kesaktiannya.

Demikian pula dengan *warok*-ku tersebut, dia juga memperlakukan aku sebagai layaknya seorang perempuan di tempat tidur. Pertama kali aku melaku-

kannya, aku merasa aneh, ganjil, jijik dan muak dengan permainan tersebut. Seiring dengan bergulirnya sang waktu, lama-lama aku jadi terbiasa juga dengan hal ini. Mungkin juga karena waktu itu aku berada pada masa puber, sehingga gairah birahiku yang penuh gejolak langsung 'membara' saat *warok*-ku itu 'menyentuh' diriku. Apalagi saat itu aku sangat mendambakan figur seorang ayah, maka kehadiran *warok*-ku itu benar-benar sangat dibutuhkan.

Mungkin karena pertama kali aku mengenal hubungan seks dengan sesama laki-laki, maka untuk selanjutnya aku hanya tertarik dan bergairah dengan permainan seks dengan sesama laki-laki. Hubunganku dengan *warok* tersebut hanya sampai aku duduk di bangku kelas satu SMA, karena *warok*-ku tersebut meninggal dunia.

Setelah itu, entah karena aku sudah merasa jenuh atau risih, timbul kesadaranku akan sebuah dosa pada kehidupan *gemblak* yang selama ini aku jalani. Akhirnya aku memutuskan untuk melepaskan predikatku sebagai seorang *gemblak*. Dan itu sama sekali tidak mudah, karena sebagai seorang *gemblak* primadona (kata orang-orang lho), setelah kematian *warok*-ku itu, maka *warok-warok* yang lain siap antri memperebutkan diriku. Saat itulah aku memutuskan TIDAK pada mereka. Memang pada akhirnya aku bisa melepaskan predikatku sebagai seorang *gemblak*, namun aku tetap tidak bisa menghilangkan perasaananku yang menyukai sesama laki-laki.

Dua tahun kemudian, aku bertemu

dengan seorang bapak-bapak, dia juga seorang gay, dan merupakan karyawan salah satu bank di Ponorogo. Dia sangat menyayangiku dan juga teramat mencintaiku. Dia memperlakukan aku sebagai seorang anak sekaligus kekasih. Dia juga memperlakukan aku sebagai seorang pria simpanan yang selalu dirindukannya, walau dia sudah beristri dan memiliki beberapa anak. Bapak tersebut mencukupi segala kebutuhanku. Dan karena jasanyaalah, sekarang aku menjadi pegawai di salah satu rumah sakit di Jawa Timur. Dia sering mengajakku jalan-jalan, mengingatkanku dalam kealpaan, menuntunku dalam ketidakmengertian, memberiku semangat dalam kelemahan. Pokoknya dia menjadi sosok seorang ayah dalam kehidupanku. Saat itu aku betul-betul bahagia bisa memiliki dan dimilikinya. Namun kebahagiaan tersebut tidak bertahan lama, karena bapak tersebut meninggal dunia karena suatu penyakit.

Saat itu aku betul-betul hancur. Aku limbung bagai kehilangan arah. Aku betul-betul kehilangan tempat untuk bersandar. Saat itu aku betul-betul merasa bagai ditinggal mati oleh seorang ayah untuk yang ke dua kalinya. Untuk beberapa saat lamanya hati dan kehidupanku serasa ikut mati. Aku jadi pendiam dan sering mengurung diri dalam kamar. Aku bagai hidup dalam kehampaan. Hingga pada suatu saat, timbullah keadaranku bahwa aku tidak boleh terlalu larut dalam kenestapaan. Mungkin ini adalah takdir yang telah digariskan oleh-Nya. Dan akhirnya aku kembali

bangkit, aku buka kembali lembaran baru, aku kembali bersahabat dan aku kembali bergaul.

Ketika suatu malam aku jalan-jalan di Madiun, aku mengenal seorang pria bernama Iwan. Dengan Iwan ini aku merasa cocok, walau tidak terlalu tampan tapi dia sangat baik padaku. Kami sama-sama saling mencintai. Walau jarak panjang yang terentang memisahkan kami, namun itu bukan halangan untuk saling bersua sekedar melepaskan rindu masing-masing. Dua minggu sekali kami saling mengunjungi. Kadang aku yang mengunjungi Iwan, namun tak jarang pula Iwan yang mengunjungiku. Kencan-kencan yang berkesan, romantis dan indah sering kami nikmati berdua.

Namun karena keegoisan kami berdua, hubungan yang pada awalnya mesra dan indah itu akhirnya retak juga. Ya, kami sama-sama egois dan tidak mau saling mengalah dalam mempertahankan prinsip masing-masing. Akhirnya kami benar-benar berpisah juga. Perpisahan itu membuat luka hati yang teramat dalam pada jiwaku. Hingga aku merasa trauma untuk menjalin cinta kembali dengan sesama pria.

Dengan bekal kejadian tersebut, aku tak mau terluka lagi untuk yang kedua kalinya. Selanjutnya aku tak pernah melibatkan cinta dan perasaan dengan laki-laki. Yang penting suka sama suka, mau sama mau, ya bisa langsung kencan. Entah sudah berapa puluh laki-laki yang mengencani dan aku kencani. Entahlah, yang penting birahiku sebagai seorang gay bisa terlampiaskan.

Suatu saat, mungkin karena timbul kesadaranku akan masa depan dan hari tua, juga karena tuntutan dari ibu dan seluruh keluargaku, aku punya niat untuk menikah dengan seorang perempuan. Kebetulan pula waktu itu aku sempat berkenalan dengan seorang perempuan. Orangnyanya sangat baik dan yang pasti dia sangat mencintainya. Sampai menjelang pernikahan, dia sama sekali tidak tahu bahwa aku adalah seorang gay, karena selama ini memang aku sengaja menutupinya rapat-rapat.

Aku sendiripun juga sangsi, apakah nantinya aku bisa memenuhi kewajibanku sebagai seorang suami pada istrinya. Terlebih lagi apakah nanti aku bisa bahagia lahir dan batin dalam pernikahan tersebut. Entahlah, aku tak tahu...yang penting aku harus menikah demi masa depan dan hari tuaku, atau paling tidak untuk menutupi jati diriku bahwa aku ini seorang gay/homoseks. Aku sudah siap mental, apabila nanti aku gagal dalam pernikahan tersebut. Aku juga sudah siap apabila nanti istrinya minta cerai karena merasa tidak bisa bahagia memiliki suami seperti diriku.

Kira-kira 7 bulan sebelum hari 'H' pernikahanku, secara tak sengaja pada suatu malam aku berkenalan dengan seorang pria bernama An. Mungkin karena saat itu aku dalam masa 'bergairah' dan An juga suka padaku, maka terjadilah kencan di malam pertama pertemuan kami tersebut di rumah An. Terus terang aku merasakan kenikmatan yang luar biasa dengan permainan tersebut. Dan entah mengapa, di malam itu juga

An langsung menyatakan cintanya kepadaku. Dengan sangat terpaksa sekali aku tidak bisa menerima cintanya yang benar-benar tulus itu, karena sejak hatiku terluka sebelumnya, aku punya komitmen tidak akan melibatkan cinta dan perasaan dengan laki-laki. Tapi An tidak peduli dan tetap mencintaiku.

Meski begitu kami tetap saling berhubungan, kencan demi kencan tetap sering kami nikmati berdua. Kami mau sama mau. Aku mau karena nafsu dan untuk pelampiasan birahi ke-gay-anku, sedang An mau karena dia mencintaiku. Dan sepertinya An betul-betul sangat berbahagia sekali dengan kencan-kencan tersebut. Ini terbukti dari apapun jenis permainan seks yang aku inginkan, pasti dilakukannya dengan senang hati.

Jujur saja aku akui, sebenarnya aku sangat membutuhkan An. Dia sangat 'profesional' sekali membawaku ke puncak kenikmatan yang luar biasa. Tapi satu hal yang tidak aku sukai, An sering cemburuan dan tertalu mengatur. An juga tertalu menampakkan rasa cintanya padaku, hingga sering nekad datang ke rumah dan tempat kerjaku. Hal ini membuat aku merasa terganggu privasiku. Akhirnya dengan berat hati aku memutuskan tidak mau lagi ditemui dan menemui An kembali.

Aku tahu ini pasti akan menyakitkan buat An, tapi aku sudah tidak punya pilihan yang lain. Lagi pula sebentar lagi aku akan menikah. Aku pikir, sebelum An terlanjur mendarah daging mencintaiku, lebih baik semuanya harus diakhiri. Biarlah sakit hati sekarang, dari pada sa-

kit nantinya setelah aku menikah. Sebenarnya aku juga sudah menyarankan pada An agar dia mencari dan mencintai laki-laki lain selain diriku. Namun katanya, dia tidak bisa berhenti untuk mencintaiku. Tetapi semuanya harus berakhir. Itu keputusanku.

Sejak saat itu, entah sudah berapa puluh pucuk surat An yang dialamatkan ke tempat kerjaku, namun sengaja tak satupun yang aku balas. Dalam suratnya An menuliskan tentang rasa cintanya yang tak pernah surut, tentang rindunya yang tak pernah mati. Dia juga minta maaf dan ingin diberi kesempatan sekali lagi. Namun aku sudah tidak peduli lagi, aku sudah terlanjur 'mengembok' rapat-rapat pintu dan jendela hatiku untuk An. Aku akan mencurahkan segenap perhatianku untuk pernikahan.

Saat aku menuliskan kisah sejati ini, aku tengah menghitung hari menjelang pernikahanku. Sampai saat ini aku sama sekali masih belum bisa mencintai calon istriku. Aku juga masih sangsi, apakah aku nanti bisa 'menembus' malam pertama dengan istriku? Aku tidak bisa membayangkan bagaimana aku bisa menyetubuhi istriku, sementara aku sama sekali tidak bisa 'bergeret' padanya? Bagaimana aku bisa menggauli tubuh perempuan, sementara aku lebih bergairah pada sosok tubuh kekar seorang laki-laki? *Gimentien*, bo? Ah,biarlah waktu yang akan menjawabnya.....

▼ SANTO (PONOROGO)

ADAKAH?

Adakah yang lebih indah dari ketelanjangan seorang laki-laki?
Adakah yang lebih menarik dari ketampanan wajah laki-laki?
Adakah yang lebih menggetarkan sukma dari kejantanan tubuh laki-laki?
Adakah yang lebih mendebarakan jiwa dari belantara dada laki-laki?
Adakah yang lebih menggelorakan hasrat dari dengus nafsu laki-laki?
Adakah yang lebih nikmat dari keperkasaan permainan laki-laki?
Dan.....
Adakah yang lebih membahagiakan dari memiliki dan dimiliki oleh
seorang laki-laki?
Ah.....
T'lah kucari dan kian lelah aku mencari.
Di setiap lorong-lorong waktu.....
Di setiap jengkal kehidupan.
Namun.....
Tiada pernah aku temui,
yang bisa melebihi apapun dari Dunia Laki-laki.

▼ PRIYA CANCER (PONOROGO)

ALUN-ALUN BAHARI

Sabtu malam adalah waktu yang selalu ditunggu-tunggu oleh setiap orang yang mengharapkan malam panjang. Dan malam panjang itu akan terasa lebih indah bila dilalui dengan canda tawa. Apalagi bila canda tawa itu terjadi dengan kekasih hati. Begitu kan?

Untuk menghabiskan malam panjang yang indah itu, nggak usah jauh-jauh ke kota besar macam Jakarta atawa Surabaya. Datang sajalah ke Tegal. Tepatnya di Alun-Alun yang terletak persis di jantung kota. Di sebelah Selatannya terletak Gedung Balai Kota. Di sebelahnya berdiri megah Masjid Agung. Dan yang tak kalah penting adalah kantor Polsek yang beriringan dengan gedung film. Nah, mungkin karena letaknya yang dekat dengan kantor polisi, maka Alun-Alun menjadi tempat alternatif bagi para *hemong* yang suka *ngeber*. Aman? Sudah tentu! Sebab para copet, maling dan tukang kompas yang beraksi di situ berarti minta dipenjara!

Bedug isya baru saja berbunyi. Tetapi orang-orang yang ingin menikmati keindahan malam sudah *stand by* sejak sore tadi. Para pedagangpun sudah begitu sibuknya. Entah karena masih sore atau karena suasananya masih ramai, sehingga sangat sulit sekali membedakan

papara pengunjung. Baru setelah para pengunjung mulai berkemas pulang, dapatlah diketahui mana yang 'ini' dan mana yang 'itu'.

Bagaimana mengetahuinya? Biasanya setelah lewat jam 21.00 WIB, para *hemong* terus berkeliling memutar Alun-Alun. Dan akhirnya berhenti tepat di depan gedung BRI atau di depan gedung film. Mereka berkumpul bareng dengan sesama rekan-rekannya. Ber-ha-ha-hi-hi tanpa ada yang usil. Bebas, sebebas-bebasnya. Namun sudah pasti sopan donk! Untuk yang sudah mendapatkan teman kencan, langsung sewa becak dan...entah kemana. Dan yang tidak kebagian teman kencan, ya...cukuplah dengan begadang di Alun-Alun saja, sampai subuh tiba.

Gampang enggak sih buat menuju ke lokasi Alun-Alun? Waaah...teramat gampang sekali! Sebab siapapun juga pasti kenal dengan Alun-Alun. Lokasinya memang sangat strategis dan gampang dicari. Apalagi dekat juga dengan stasiun kereta api dan Universitas Panca Sakti. Dijamin kalian nggak akan kesasar untuk mencarinya.

Bila datang kesorean, bisa saja keliling-keliling dulu ke Pasar Malam yang letaknya persis di depan Universitas Panca

Sakti/stasiun kereta api. Atau boleh juga cuci mata di Plaza Marina dan Dinasti To-serba. Kalau nasib lagi beruntung, di kedua tempat tersebut bisa ditemukan para *brondong-brondong* yang super manis. Enak, to? Lumayanlah, bisa buat teman ngobrol, teman jalan, atau kalau mau nekad, bisa dijadikan teman kencan. Hm...

Lebih detail lagi tentang tempat *ngeberini*, simak saja info berikut:

1. Alun-Alun yang berhadapan dengan BRI. Di tempat ini dijadikan sebagai ajang ngerumpi sampai pagi. Itu bagi yang tidak menemukan kencan. Bila bosan duduk menunggu, bisa menghibur diri dengan nonton *midnite* di gedung film.
2. Sampai pagi suasana di Alun-Alun tetap aman, nyaman dan tenang. Dekat dengan kantor polisi dan tidak banyak lalu-lalang kendaraan bermotor. Apa lagi bila Minggu pagi tiba, tempat ini menjadi arena olahraga. Ya senam, lari pagi atau jalan khaki. Oke kan?

3. Lapangan depan stasiun kereta api/ Universitas Panca Sakti, bersebelahan dengan Pasar Malam khusus pedagang kaki lima. Di sini yang sering mangkal adalah WTS dan beberapa gelintir waria. Jika pagi hari, tempat ini akan ramai oleh kicauan burung, sebab di sini memang pasar burung.

Nah, bagi yang suka menyambung malam panjang menjadi hari panjang, silakan keliling ke PAI (Pantai Alam Indah) yang tak jauh dari Alun-Alun. Nikmati kesegaran air laut dan angin laut. Nikmati munculnya sang mentari pagi di sini. Bayangkan saja kalau saat itu kalian sedang berdua, walau kenyataannya cuma sendirian..hi-hi-hi...Tak salah bila Tegal disebut kota Bahari, karena memang pantainya sangat elok. Padahal bukan pantainya saja yang elok, lekong-nyapun elok-elok juga. Nggak percaya? Datang dan buktikan sendiri doooooong....

▼ T. RIWAN D. (BREBES)



KOVER BELAKANG ☺

RUDY. Cukup singkat juga nama model kover GN yang satu ini. Lahir dan gedhe di kota Lumajang, cowok berusia 21 tahun ini mengaku sangat senang sekali bisa tampil di buku seri GN. Cowok berbodi 1m72/66kg yang sempat beberapa kali muncul di Perkawanan ini mengaku sangat besar sekali manfaat buku seri GN bagi dirinya, seperti yang dituturkan lewat blncang-blncang berikut ini:

RUDY:
"Saya Merasa Enjoy ..."

- *Hai Rud, apa khabar?*
Baik-baik saja, Mas
- *Gimana rasanya jadi kover GN?*
Senang dan bangga sekali. Apa lagi saya ini orang Lumajang pertama yang jadi kover GN.
- *Kok kamu sendirian saja. Mana nich cowoknya?*
Wah, belum punya tuch!
- *Kenapa nggak cari?*
Sudah, tapi-belum ketemu juga
- *Mungkin kamu terlalu pilih-pilih?*
Nggak juga! Lumajang ini kota kecil, jadi agak kesulitan cari cowok gay di sini, maklum masih banyak kaum gay yang tertutup. Mungkin via GN, saya bisa dapetin cowok idaman saya.
- *Memangnya cowok idaman kamu yang seperti apa?*

Pokoknya yang balk, dan membuat saya merasa tertarik. Tentu saja dia harus tertarik juga pada saya, blar nggak bertepuk sebelah tangan.

- *Kira-kira apa sich, yang membuat kamu tertarik pada seorang cowok?*

Eh ... apa yach? Mungkin 'barangnya' kali ... ha-ha-ha ... becanda lho! Nggak tentulah, terkadang wajahnya yang menarik, atau mungkin bodinya yang sexy, atau juga kepribadiannya yang menawan.

- *Terus, tentang ke-gay-anmu sendiri gimana?*

Saya masih tertutup. Tapi saya nggak mau munafik, suatu saat pasti akan terbuka juga pada keluarga ataupun lingkungannya. Tinggal



melihat situasi dan kondisinya saja.

- * *Kamu sendiri nyesel nggak jadi gay?*

Dulu memang iya, tapi lama-lama saya rasakan penyesalan itu hilang dengan sendirinya. Sekarang saya merasa enjoy dengan apa yang saya alami dan jalani sebagai gay.

- * *Sebagai seorang gay, apa kamu merasa kesulitan dalam pergaulan dengan sesama teman sehati?*

Nggak juga! Di Lumajang sini masih banyak gay yang belum terbuka, jadi saya nggak terlalu banyak kenal dan bergaul dengan mereka.

- * *Apa kamu nggak kesepian?*

Kesepian juga! Tapi berkat buku GN, saya banyak kenal dengan teman sehati, jadi nggak kesepian lagi.

- * *Ada nggak dari teman-temanmu itu yang ngajakin kencan?*

Ada juga.

- * *Lalu, apa tanggapanmu?*

Menurut saya berteman tidak harus berkencan. Tapi jika memang ada rasa ketertarikan di antara ke dua belah pihak, boleh-boleh saja.

- * *Kalau ada yang sampal memaksa untuk berkencan?*

Saya akan menolak dengan tegas! Untuk berkencan atau melakukan hubungan seks bukanlah atas dasar suatu paksaan; harus benar-benar dengan kerelaan hati yang tulus. Lagi pula saya paling tidak suka dipaksa!

- * *Wah, tahan godaan donk?*

Ha-ha-ha ... bisa saja

Oh yach, sejak kapan kamu kenal buku GN?

Sejak setahun yang lalu.

Menurutmu apa manfaat buku GN?

Banyak sekali: selain nambah teman juga nambah pengetahuan seputar kehidupan gay.

Apakah banyak gay di Lumajang yang tahu keberadaan GN?

Banyak juga, saya sering promosikan buku GN pada mereka.

Berarti kamu tahu donk; tempat ngeber mereka?

Iya tahu, ada di Jln Pelita

(tembong kembar), dekat pom bensin. Banyak wariannya yang ngeber di situ, tapi ada juga para gay-nya.

Okey, rasanya cukup dulu bincang-bincang kita, mungkin ada pesan buat para pembaca GN?

Bagi yang pengen kenalan, segera saja layangkan surat kamu. So pasti

akan saya balas semuanya

▼ IBHOED (GN)

=====

FANS ADDRESS:

P.O. Box 212

LUMAJANG, JA-TIM 67301

=====

SATU KESAN

KAMAR DI SUDUT GEDUNG INI
SUNYI, LENGANG DAN DIAM
MEMBERIKAN SUASANA GERSANG
SEPI TAPI INDAH DAN ROMANTIS

KUBUKA PINTU HATI INI
MENERAWANG PADA SETIAP SUDUT KAMAR INI
MENJALAR KE LUBUK SANUBARI
MEMBERI GETARAN INDAH DI RELUNG HATI

ASA YANG ADA PADAMU
TUK INGAT AKAN KESAN PERTAMA
SAAT MERASAKAN KEBAHAGIAAN
BERPACU DI ANTARA CINTA DAN NAFSU

KAMAR DI SUDUT GEDUNG INI
MENJADI SAKSI SAAT KITA
MEREGUK AIR SURGAWI
YANG MENGOBATI HAUS PADANG GERSANG

▼ ERMAN RYZA, FEBRUARY 2000
< TOEK : RIDUAN >

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp 1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

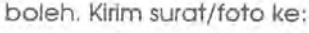
Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

SUMATERA UTARA

My name is ANDREW, 28. I'm an architect. I'm looking for a boyfriend, so if you have any information please write to me at: Bigger@mailcity.com or  MEDAN 20113.

FRANKO, 18/180/60, hobby: travelling, watch movie, korespondensi. Gue ingin kenalan dengan temen G yang sehat, Gue tunggu surat/fotonya di:  TANJUNG BALAI-
ASAHAN 21315.

GAM, 33/183/90, Chinese-Java, tinggal di MEDAN, straight-looking, setia, penuh perhatian, penyayang, setia dan jujur. Aku masih baru dalam dunia gay. Aku tunggu di: Levi_man2000@hotmail.com.

SUMADI, 21/172/59, Jawa, wajar, tidak merokok, tidak suka hura-hura, hobby: korespondensi, memancing, nonton, baca. Ingin bersahabat dengan teman G di mana saja, wajah dan umur tidak jadi masalah, yang pengen serius juga boleh. Kirim surat/foto ke: 

 KISARAN 21263.

SUMATERA SELATAN

ERMAN RYZA, 33/168/67, tertutup, PNS, S1, pendiam, ramah, wajar, sehat, jujur, tidak matre, good looking, hobby: baca, travelling. Mencari sahabat yang sopan, jujur, tertutup, pengertian, tidak matre, berkepribadian menarik, black sweet, mau menerima apa adanya, bekerja, not sexually oriented, sehat, maskulin dan tubuh proporsional. Silakan kirim surat/foto ke: 

MUARA DUA, O.K.U. 32171.

JABOTABEK

ANTON [REDACTED] 178/65, Sunda, Katolik, mahasiswa, maskulin, hobby: basket, bulu tangkis. Ingin berkenalan dengan teman-teman gay yang

maskulin. Silakan kirim surat/foto ke: P.O. Box 1067, JAKARTA UTARA 14010.

ARIK [REDACTED] 24/170/55, karyawan, tampang lumayan imut. Ingin mencari teman/partner sehati yang berusia 25-30, bersikap baik, maskulin, sudah kerja/mahasiswa dan bisa saling mengayomi. Saya tunggu atensinya di: 0816 137-8301 atau dapat mengirimkan surat ke: [REDACTED]

[REDACTED] JAKARTA SELATAN 12530.

ARIO [REDACTED] 25/167, jujur, penyabar, penyayang, terbuka, sopan, ulet, suka bete jika ada masalah sulit, bekerja di perusahaan asuransi, hobby: memasak, tari, filateli, denger radio dan JJS. Bagi yang ingin kenal, silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED]

[REDACTED], JAKARTA 12510. Telp. Kantor: (021) 527-2901 (Senen-Jum'at, jam 11.00-16.30 WIB) atau Pager: (021) 13068 ID 16223.

ERICK, 24, tertutup, mahasiswa, cakep, ingin berkenalan dengan G yang baik dan dewasa. Langsung saja kontak ke: 0818

523574. Kita bisa segera jumpa darat.

DANIEL [REDACTED], 27, hobby: nonton, korespondensi, travelling. Ingin kenalan dengan teman sehati dari dalam/luar negeri. Silakan kontak ke: P.O. Box 6149/MT, JAKARTA PUSAT 10061 atau hubungi HP: 0816 131-7324.

HERRY [REDACTED], 25, tertutup, single, bekerja di sebuah perusahaan asing dan sebagai guru bahasa Inggris. Ingin mencari teman dekat yang bisa diajak berdiskusi dan saling berbagi suka-duka. Silakan hubungi saya di: (021) 732-4804 setelah jam 19.30 WIB.

JIMMY, 18, Batak, mahasiswa PTS di JAKARTA, suka berteman dengan yang sopan & baik. Kirim saja email kamu ke: jimmysinaga@yahoo.com.

ROY, 25/170, Chinese, single, bekerja. Mencari teman G/bi untuk berbagi cerita dan pengalaman. Yang berminat dapat hubungi: (021) 13022 ID 185359 atau 631-6135.

TENO G, 178/62, Melayu, maskulin, hobby: volly, lari. Ingin kenal dengan semua teman gay yang maskulin. Silakan kontak segera ke: P.O. Box 1067, JA-

KARTA UTARA 14010, atau boleh kirim e-mail ke: donyuan100%@mailcity.com.

RIANDHIKA, 165/48, tertutup, cakep, hobby: JJS, nonton. Ingin berkenalan dan berteman dengan semua teman

gay. Silakan kirim surat/foto via alamat IPOOS/GAYa BETAWI, Jln Dukuh I Gg. VI No. 18, Tanjung Duren Barat, JAKARTA BARAT.

Saya bule, 50, sering ke Jakarta, Jogja, Solo, Bali, Palembang, perut gendut, berkumis/jenggot. Ingin ketemu dengan teman-teman gay yang tentara, polisi, binaragawan, penari klasik (Jawa/Bali), pelukis, pemain musik (Etnik/klasik) yang tanggal lahirnya 1-4 Oktober, 20-23 April, 30 Mei-2 Juni, atau 5-7 Agustus, karena suka cocok (tapi yang lain juga boleh). Surat/foto kirimkan ke: P.O. Box 7716/JKSLA, JAKARTA 12077.

JAWA BARAT

AGUS [REDACTED], tertutup, bekerja, ingin kenal dengan semua teman gay. Bagi yang berminat, silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED]

[REDACTED] KARAWANG 41374.

Bagi temen-temen G se-Nusantara dan juga mancanegara, yang ingin kenal dengan saya ... silakan kirim suratnya ke: ANDY, P.O. Box 44, SOREANG 40911

ALDI, putih, ideal, cakep, rambut lurus hitam, hobby denger musik, filateli & baca. Ingin kenal dengan semua teman gay, terutama bule yang kerja/tinggal di Indonesia. Silakan kontak saya segera di: P.O. Box 6601/BDCH, BANDUNG.

IWAN [REDACTED], 35/170/58, tertutup, mandiri, friendly, honest, easy going, hobby: baca, renang, nonton, travel-

ling, koleksi majalah 'hot'. Mencari teman/partner yang baik, honest, wajar, sopan, maskulin dan tidak reseh. Bagi yang berminat, silakan kirim surat/foto ke: Jln Naripan No. 96, BANDUNG.

DEDE [REDACTED]
27/175/81, karyawan swasta, tinggal di JATILUHUR. Ingin punya teman serius G/bi, dari dalam/luar negeri, baik, pengertian, keba-
pakan, umur >29.

Bagi yang berminat bisa menghubungi alamat e-mail: dedeaugust@yahoo.com.

KEN di BANDUNG ingin menjalin persahabatan dengan semua kawan-kawan. Saya menghargai pria dewasa yang berkepribadian baik dan menarik. Kontak saja saya secepatnya di: cock.licker@eudoramail.com.

Y O Y O K

[REDACTED],
28/160/60, setia, sedikit manja, hobby: masak, berkebun. Mendambakan pasangan G/bi usia 45-60, keba-
pakan,

gemuk, penuh kasih sayang, mapan, pengertian. Yang merasa cocok, layangkan surat/foto anda ke: P.O. Box

JAWA TENGAH—D.I.Y.

AAN [REDACTED] (IYAN), 21, tertutup, cakep, ingin berkenalan dengan semua teman G yang baik. Saya tunggu segera surat/fotonya di: [REDACTED]
[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED],
BANYUMAS 53181.

ADHIE, 21/157/55, mahasiswa di YOGYAKARTA, tidak matre, butuh teman yang kebabakan dan sudah berkeluarga, pengertian. Please kirim emailnya ke: adhie_andilola@excite.com.

ALEX, 22/171/48, domisili di SOLO, ingin bersahabat dengan teman-teman yang baik, mahasiswa, berusia 20-30. Kirim e-mail segera ke: alex36@lovelmail.com

ARNO, 26/167/58, sawo marang, wajah oval, tidak mengecewakan, humoris, ramah, hobby: musik, film, karaoke, philately. Mencari om-om yang agak gemuk, botak sangat disukai. Tidak perlu ada hubungan permanen, sekedar obat untuk pengusir kesepian saya. Makin STW makin oke. Silakan hubungi saya, d/a [REDACTED]
[REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED].

Diutamakan yang berdomisili di seputaran Jateng-DIY.

BUDI, 21/172/71, mahasiswa, tinggal di SEMARANG. Mencari teman yang sehat khususnya Jateng. Budi tunggu di e-mail: kaliwungu@mailcity.com.

PRAS, 27/171/60, tertutup, karyawan, maskulin, good person. Mencari teman

kencan yang suka sama suka (not money oriented), usia 35-65, tertutup, maskulin, nggak reseh, berdomisili di Semarang dan sekitarnya. Silakan kirim surat/foto via GN.

HENDRA, 22/164/58, sawo matang, rambut hitam, baik, ramah, sopan, penyabar, hobby: denger musik, nonton film. Mencari laki-laki usia 29-49, tinggi >162, berat >62,

bule/pribumi sama saja. Silakan kirim surat/foto ke: [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED]
[REDACTED] YOGYAKARTA 55167.

RISAL, 18/167/56, pelajar, sawo matang, tidak merokok, tidak matre, sederhana, maskulin, sopan, ramah, sabar & setia. Mencari teman usia 30-60 dari dalam/luar negeri. Kirimkan segera surat/foto ke: P.O. Box 04, JEPARA 59462.

RUDDY [REDACTED], 18/170/65, biseks, maskulin, not sex oriented. Mencari teman sehat untuk berbagi rasa. Alamatkan surat ke: [REDACTED]
[REDACTED],

PURBALINGGA 53317.

WIDI, tertutup, ingin berkenalan dengan semua teman sehat. Saya tunggu kontakannya segera di: [REDACTED]
[REDACTED].

JAWA TIMUR

ALOYSIUS [REDACTED], 24, mahasiswa Unmer Malang, hobby: entertain dan travelling, alamat rumah: [REDACTED] [REDACTED] MALANG 65146, Telp. (0341) 567995. Buat yang ingin kenal, bisa juga kirim e-mail ke: Geronimo123@mailcity.com atau a_nalendra@yahoo.com.

ALFIAN, 23/163/45, [REDACTED] karyawan salah satu dept. store, tidak suka hura-hura, wajah tidak mengecewakan, enerjik in sense of humor, hobby: korespondensi, baca, denger muzik. Ingin kenalan dengan gay yang jujur, setia, tampan dan tidak matre. Masalah seks no. 2, yang penting bukti kasih sayang. Bagi yang serius, langsung saja kontak ke: [REDACTED] [REDACTED] [REDACTED] SDOARJO 61256, Telp. (031) 854-4182.

DENDY, 27/165/55, tertutup, karyawan, ideal, cakep, sweet, sederhana tapi menarik, maskulin, simpatik, graduated, goodlooking, tidak matre, tidak seks bebas, tidak merokok, sehat, sabar dan setia. Mencari teman/partner berusia >39, serius, kebabakan, maskulin, sehat, pengertian, penyayang, tidak kurus dan tidak berorientasi seks. Kirim surat/foto ke [REDACTED] PASURUAN 67151.

EDDY, 25/176/65, gay, Tionghoa, Kristen, tinggal di SURABAYA, taat ber-

agama, masih virgin dan akan terus menjaga kesucian ini (walaupun nafsu itu ada, tapi dapat saya padamkan). Saya ingin mencari teman G yang berpandangan sama, agar kita sama-sama dapat saling menguatkan. Kontak saya di: eddy74@GAYaNUSANTARA.bn3.com.

INDRA DWIKA, di SURABAYA, 29/167/56, ingin berkenalan dengan teman-teman sehati tanpa memandang SARA. Bagi yang berminat harap hubungi saya di: kalmman@hotmail.com.

JORDAN, kuning langsung, cakep, supel, bekerja, perhatian. Mencari teman serius yang tidak matre dan romantis, suku & usia tidak masalah. Hubungi HP: 0812 321-7938.

Hi, I'm KEVIN. I want to introduce myself. I'm 19/168/53, bl, masculine, Chinese, looking not so bad. I want to find a man <30 y.o, masculine, white skin, healthy, who especially just wants to have fun in SURABAYA. just reply 2 me, okay! <picturex@chickmail.com>

KALIMANTAN BARAT

[REDACTED] KOKO, 27/160/48, ingin kenal para G di seluruh Indonesia, terutama dari Kal-Bar, tidak gemuk, usia <30. Aku karyawan, Islam, tertutup, hobby: baca, korespondensi, denger musik. Surat/foto ke: P.O. Box 225/PTS,

KALIMANTAN TIMUR

CHANDRA [REDACTED], 32/
167/57, single, rambut ikal, mata hitam,
berkumis, badan tegap, sawo matang,
humoris, bisa jaga privasi, tidak over-
acting. Bagi yang ingin kenal, silakan
kirim surat, d/a [REDACTED]

[REDACTED] SAMARINDA,
Telp (0541) 743917.

BALI

[REDACTED] ALEX, 20/165/49,
Jawa, mahasiswa
PTN, tertutup,
maskulin. Ingin punya teman G/bi
usia <26, postur
ideal, atletis, wajah tidak menge-
cewakan, baik,
sopan, bersih,
pengertian. Jika serius & cocok, bisa
berlanjut. Surat/foto ke: P.O. Box 3769
Renon, DENPASAR 80037.

[REDACTED] ANDRE, 27, ter-
tutup, bekerja.
Ingin punya
temen yang bisa
saling menghargai
privacy, wajah ti-
dak mengecewa-
kan, baik, ramah,
bersih, pe-
nyayang, pe-
ngertian, bisa diajak tukar pikiran, tidak
sex oriented. Kontak segera ke: [REDACTED]
[REDACTED] DENPASAR 80037.

Jangan lupa fotonya!

SULAWESI TENGGARA

IWAN, 29/174/70, [REDACTED]
Islam, Sarjana
Teknik, biseks,
single, sawo
matang, supel,
jujur, setia, suka
bergaul, fleksibel,
berwatak keras,
hobby: olahraga,
menulis, dengar
musik, korespondensi, sains dan belajar
hal-hal yang bermanfaat (terutama
sains & teknologi). Ingin kenalan
dengan siapa saja, terutama yang
jujur, kuning langsung, cakep, bersih,
penyabar, tidak matre, penyabar,
pengertian, tinggi >165, setia, wawas-
an luar dan mandiri. Buat yang ingin
kenal, silakan kirimkan surat/foto ke: [REDACTED]
[REDACTED]

KENDARI.

PAPUA BARAT

VICKARIUS RIRICH, 36/170/62, sarjana,
Kristen, asal Negroid Papua Barat,
sunat, bersih, hitam manis, keriting,
sederhana, macho, kekar, kebabakan,
penyayang, bekerja sebagai guru
perawat/bidan, bujangan 100%.
Mendambakan teman yang macho,
setia, jujur, terbuka, tidak matre, pe-
nyayang, sederhana, usia 17-30, tidak
egois dalam seksual. Saya akan
membalas surat yang disertai foto saja,
layangkan ke: Kotak Pos 264 Pos Giro
Abepura, PORT-NUMBAI 99351.

SINGAPURA

My name is
RAMESH, live in:

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED], SINGAPORE

276372. I am very
good looking and
I would like to
make lots of
friends in your
country. I like

hairly, sexy men to write to me with their
own photographs.

E-MAIL

ARIEF, 22/168, I'm slim but clean, ingin
berkenalan dengan teman-teman gay
di mana saja, aku suka free-sex and sex
adventure. E-mail aku secepatnya di:
arief_1600@yahoo.com.

EKO, 36/169/55, I am feminine looking
someone dibawah 30, atletis, macho,
jujur, tinggi >170, mau relasi lama,
kalau mahasiswa akan dibantu biaya
kuliah. <kta40@hotmail.com>

HENDRICK, gay male, 29/180/70,
hobby: renang, tennis, basket, Ingin
mencari teman untuk bertukar pikiran,
dan kalau memungkinkan akan serius.
Jika kamu usia antara 35-45, dewasa,
penyayang, setia, jujur dan terbuka
dalam segala hal, silahkan kontak saya
segera di: komo72@hotmail.com.
Setiap e-mail akan saya balas
sesegera mungkin. Dan kalau boleh
kirimkan photo yang jelas. Saya

tunggu.

Life line gue: MARK, bi, 18/174/52,
Chinese & now looking for a bf. So, if
you're interested, send your letter to:
everafter37@hotmail.com.

SANNY, 24/179/90, hobby: JJS, makan,
baca majalah. Ingin kenalan dengan
gay seluruh Nusantara, khususnya yang
tinggal di Bandung. Silakan e-mail ke:
Melati_flowers@yahoo.com. Hanya e-
mail yang menyertakan foto saja yang
akan dibalas.

Hi, I'm 30/171/69, masculine, muscular,
good-looking, top, discreet, looking for
sex partners: bottom. I'm waiting for
your e-mail! Bye! <kymo72@hotmail.com>.

Saya 30/172/62, maskulin, bisa atas
bisa bawah. Mencari teman gay
maskulin yang tidak rumpi untuk tukar
wawasan, perkawanan, have fun atau
apa saja. Kontak segera: akhiruddin
@telkom.net.

Gue bi tertutup, 27/165/65, average,
udeh kerja, lagi bermimpi punya temen
sehati yang agak feminin, putih mulus,
kalo bisa seumuran atau lebih mudaan
dari gue. Kalo ada hubungi gue dong.
<awelly@yahoo.com>

MENGUNDURKAN DIRI

ASEP K.S. (JAKARTA), Perkawanan
GN66, pindah alamat, tolong jangan
disurati lagi.



DIREKTORI

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Tiban III Blok C-2 No. 67, Batam (Telp. 0778-321767); Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00-18.00 WIB, kec. Selasa), E-mail: m_latuihamallo@hotmail.com; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼D▼K 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; Gaya Semarang, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (Gabungan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Gayeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; Jaler Ekacipta Indonesia (JAKIN), Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jakinyk@eudoramail.com; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00-21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@ilga.org; Yayasan Pendawa Lima (YPL), Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050); Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan 4-A, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-5452740), E-mail: gayata ma@yahoo.com; Ikatan Gaya Arema (IGA-MA), Wan-Wan Salon Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035); Gaya Suropati, Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan, Ja-Tim 67114 (Telp. 0343-420442); Gaya Dewata, P.O. Box 3769, Renon, Denpasar, Bali (Telp. 0361-247481); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Gaya Tepian Samarinda, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751), E-mail: gts@bolehmail.com; Gaya Celebes, Jln Baji Passare II No. 6 (samping Pabrik Gelas), Ujung Pandang, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Rajasa Mahardika, E-mail: javahot@mailcity.com; Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Ito Nazarudin, P.R. Jambon Wod Barat No. 5, Magelang, Ja-Teng 56121; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp. 0271-714258); Yanto Kamo, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds. Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/ JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 a 5468); Koalisi Perempuan Indonesia, Jln Raya Ragunan Komp. Kejaksaan Blok C No 8 Jakarta Selatan (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail:koalisip@uninet.net.id; Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5350517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00-20.00 WIB, Fax. 392-1608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00-15.00 WIB); Galatea, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. (061) 543302/Fax. 547202); Yayasan Mitra Kesehatan, Ds. Seni Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIangan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin-Jumat, 16.00-20.00 WIB), Fax. 022-2000666); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentpkbi@indosat.net.id); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); Yayasan Prospectiv, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim, (Telp. 031-3291107); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, 247481, Senin s.d. Jumat, jam 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycui@denpasar.wasan tara.net.id; Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujung Pandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujung Pandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00-16.00 WITA).

Orang Dengan HIV/AIDS Juga Mempunyai Hak Untuk :

- > Menikmati privasi hidupnya tanpa ada gangguan dari manapun juga.
 - > Menikah atau berumah tangga.
 - > Hamil dan melahirkan.
- > Memperoleh pekerjaan sesuai keterampilannya.
- > Memperoleh tunjangan gaji, kesehatan dan hak-hak seperti pekerja lainnya.
 - > Memperoleh kesempatan pendidikan.
 - > Memperoleh pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- > Menggunakan fasilitas-fasilitas umum maupun fasilitas di rumah tangga.
 - > Menjalankan ibadah agama yang dianutnya.
 - > Berpindah-pindah tempat tinggal.
- > Proses penguburan atau pemakaman seperti selayaknya yang dilakukan.
 - > Mengeluarkan pendapat, berserikat dan berkumpul.
 - > Bergaul dan bersahabat dengan siapapun.
- > Didampingi oleh Pengacara Hukum untuk setiap kasus hukum yang mereka alami.
- > Menolak tes kesehatan yang atau dipaksakan oleh pihak-pihak tertentu.
- > Tidak memberikan identitasnya kepada pihak yang tidak bersangkutan.
- > Menggugat pihak-pihak yang telah merugikannya secara moril dan materiil karena mengeksploitasi keberadaan dan status penyakitnya.

Disampaikan oleh:

Yayasan Manikaya Kauci bekerja sama dengan AusAID

Apabila terjadi pelanggaran terhadap hal di atas,
anda bisa menghubungi LBH terdekat atau
Jaringan Pengacara Peduli HIV/AIDS
dengan alamat Yayasan Manikaya Kauci,
Jln Noja Gg. XXXVII No. 16 Denpasar, telp. (0361) 249630.

